STRATEGI SOSIALISASI HUMAS DINAS BINA MARGA, BINA KONSTRUKSI DAN CIPTA KARYA PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM PROGRAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

TUGAS AKHIR

Oleh:

REJA NURHASANAH PERANGIN ANGIN
2203110094

Program Studi Ilmu Komunikasi

Hubungan Masyarakat

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama	:	Reja Nurhasanah Perangin Angin
NPM	:	2203110094
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal	:	Jumat, 28 Agustus 2026
Waktu	:	08.15 WIB

PENGUJI I	:	**Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.KOM**	(.....)
PENGUJI II	:	**H. TENERMAN, S.Sos. M.I.KOM**	(.....)
PENGUJI III	:	**Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, MSP.**	(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.	**Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.**
NIDN :0030017402	**NIDN:0111117804**

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama	: Reja Nurhasanah Perangin angin
NPM	2203110094
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir	: Strategi sosialisasi humas Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara dalam program pembangunan infrastruktur

Medan, 18 Agustus 2026

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, MSP.
NIDN : 0104076904

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 0127048401

Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN :0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Reja Nurhasanah Perangin angin**, NPM **2203110094**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 15 September 2026

Menyatakan,



Reja Nurhasanah Perangin angin

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Strategi Sosialisasi Humas Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara Dalam Program Pembangunan Infrastruktur".** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat kesehatan, keselamatan, kedamaian, serta kemudahan dalam proses penyelesaiaan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua, yakni ayahanda yaitu Bapak Jahril Ihsanuddin Perangin Angin dan ibunda saya tercinta, ibu Reni Agnes Simanjuntak, yang senantiaa memberikan doa, dukungan, motivasi, kasih sayang, serta semangat tanpa henti, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya selalu ada hambatan dan kesulitan, namun semua itu mampu dilewati dan penulis jadikan sebuah tantangan yang sudah semestinya harus dihadapi demi mendapatkan hasil yang terbaik. Penulis menaruh harapan yang besar dengan adanya skripsi ini agar pembaca dapat mengambil hal- hal positif dari hasil penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof., Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom., selaku Ketua Pr (Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin., MSP. selaku pembimbing peneliti

yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

8. Staf Biro dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam hal mengurus berkas-berkas perkuliahan.
9. Kepada Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
10. Kepada M. Rifqi Syahputra yaitu salah satu orang terkasih penulis, terima kasih atas dukungan dan doanya, terima kasih karena telah menjadi tempat pulang di saat penulis lelah, menjadi penenang di saat penulis gelisah, dan menjadi penyemangat di saat penulis hampir menyerah.
11. Penulis ucapkan terimakasih kepada Pergoking Fams atas pengalaman berharga di akhir perkuliahan, terimakasih atas perjalanan yang super seru dan kebersamaan serta hiburan sesaat di Tengah lelahnya perkuliahan, penulis sangat amat bersyukur dapat mengenal dan bekerja sama dengan teman teman semua. Semoga kebersamaan yang kita lalui menjadi kenangan yang abadi dan semoga setiap langkah kita dapat membawa kesuksesan untuk kita semua.
12. Kepada abang dan adik saya, Jorenta Wahid dan Suci Aulia ya r membimbing dan mendukung saya dalam kehidupan selama perkuliahan maupun diluar.
13. Akhir kata penulis berharap tugas akhir ini dapat berguna bagi kita semua

dan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan baru bagi para pembaca, Kiranya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan oleh semua pihak.

Medan, Juli 2026

Reja Nurhasanah P

STRATEGI SOSIALISASI HUMAS DINAS BINA MARGA, BINA KONSTRUKSI DAN CIPTA KARYA PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM PROGRAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu program prioritas pemerintah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, konektivitas wilayah, dan kesejahteraan masyarakat, termasuk di Provinsi Sumatera Utara yang pelaksanaannya menjadi tanggung jawab Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya (DBMBK). Keberhasilan program pembangunan tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis pelaksanaan proyek, tetapi juga oleh strategi sosialisasi yang diterapkan humas dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat agar tercipta pemahaman, dukungan, dan partisipasi publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi sosialisasi Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara dalam program pembangunan infrastruktur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi terhadap lima informan yang terdiri atas pegawai DBMBK Provinsi Sumatera Utara dan unsur masyarakat. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sosialisasi yang diterapkan meliputi perencanaan komunikasi yang disusun sejak tahap perencanaan program, penyusunan pesan secara sistematis, serta pemilihan media komunikasi yang memadukan media digital seperti Instagram dan Facebook dengan media konvensional seperti sosialisasi tatap muka, baliho, dan pamflet. Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara juga telah menerapkan komunikasi dua arah melalui sesi tanya jawab, forum diskusi, dan penampungan aspirasi masyarakat, meskipun keterbukaan atas tindak lanjut masukan masyarakat masih perlu diperkuat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi sosialisasi yang dijalankan Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara sudah cukup efektif dalam membangun pemahaman dan mendorong partisipasi masyarakat, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek penyederhanaan bahasa, pemerataan jangkauan sosialisasi, dan transparansi tindak lanjut terhadap aspirasi masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Humas Pemerintah, Sosialisasi, Pembangunan Infrastruktur, Komunikasi Dua Arah

Contents

KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Sistematika penulisan 8
BAB II URAIAN TEORITIS **10**
2.1 Strategi komunikasi 10
2.2 Humas 12
2.3 Komunikasi Organisasi 16
2.4 Sosialisasi 19
2.5 Anggapan Dasar 20
BAB III METODE PENELITIAN **22**
3.1 Jenis Penelitian 22
3.2 Kerangka Konsep 23
3.3 Defenisi Konsep 24
3.4 Kategorisasi Penelitian 27
3.5 Narasumber Penelitian 28
3.6 Teknik Pengumpulan Data 29
3.7 Teknik Analisis Data 31
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian 32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **34**
4.1 Hasil Penelitian 34
4.1.1 Strategi Sosialisasi Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara 35
4.1.2 Pelaksanaan Sosialisasi Program Pembangunan Infrastruktur 43
4.1.3 Respons Masyarakat terhadap Sosialisasi 46

4.1.4 Hambatan dalam Strategi Sosialisasi 47
4.1.5 Upaya Humas dalam Meningkatkan Efektivitas Sosialisasi 49
4.1.6 Efektivitas Strategi Sosialisasi Humas DBMBK 50
4.2 Pembahasan 52
4.2.1 Analisis Strategi Komunikasi Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara 52
4.2.2 Analisis Peran Humas dalam Sosialisasi Pembangunan 57
4.2.3 Analisis Pembangunan Infrastruktur 59
4.2.4 Analisis Hambatan dan Upaya Peningkatan Strategi Sosialisasi 60
4.2.5 Efektivitas Strategi Sosialisasi Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara.....62
BAB V PENUTUP **64**
5.1 Simpulan.....64
5.2 Saran 66
DAFTAR PUSTAKA **69**
LAMPIRAN DOKUMENTASI **69**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian 27
Tabel 3.2 Informasi Narasumber 28
Tabel 4. 1 Identitas Penelitian
…..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep 24
Gambar 3.2 Lokasi Penelitian 33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Narasumber.....69
Lampiran 2 Draft Wawancara 70
Lampiran 3 Sk-1.....71
Lampiran 4 SK – 2 72
Lampiran 5 SK – 3 73
Lampiran 6 SK 4 74
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....75
Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian 76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung kemajuan suatu negara karena berperan sebagai penunjang utama aktivitas sosial, ekonomi, dan pembangunan wilayah. Keberadaan infrastruktur seperti jalan raya, jembatan, drainase, jaringan irigasi, hingga fasilitas permukiman sangat menentukan kelancaran distribusi barang dan jasa, konektivitas antarwilayah, serta peningkatan daya saing daerah. Tanpa infrastruktur yang memadai, aktivitas masyarakat akan terhambat dan pertumbuhan ekonomi sulit berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia menempatkan pembangunan infrastruktur sebagai prioritas nasional dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas investasi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai proyek strategis nasional yang dijalankan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), seperti pembangunan jalan tol, bendungan, serta revitalisasi kawasan permukiman, dinilai mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi di berbagai daerah di Indonesia (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2024).

Pada tingkat daerah, keberhasilan pembangunan infrastruktur tidak hanya bergantung pada aspek teknis pelaksanaan proyek, tetapi juga dipengaruhi oleh koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu provinsi terbesar di Indonesia memiliki kebutuhan pembangunan infrastruktur yang sangat kompleks. Luas wilayah yang besar,

jumlah penduduk yang tinggi, serta posisi geografis yang strategis menjadikan Sumatera Utara sebagai salah satu pusat konektivitas di Pulau Sumatera. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur di provinsi ini tidak hanya berkaitan dengan pembangunan fisik, tetapi juga membutuhkan pengelolaan komunikasi publik yang baik agar masyarakat dapat memahami, menerima, dan mendukung program-program pembangunan yang dijalankan pemerintah daerah.

Kota Medan sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara sekaligus kota terbesar keempat di Indonesia menghadapi tantangan pembangunan infrastruktur yang cukup besar. Berdasarkan data dari BPS Kota Medan 2024, jumlah penduduk Kota Medan pada tahun 2024 mencapai sekitar 2,54 juta jiwa. Jumlah tersebut menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap layanan infrastruktur yang memadai (BPS Kota Medan, 2024). Selain itu, sektor konstruksi memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Medan, sehingga pembangunan infrastruktur memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Aktivitas pembangunan tersebut berada di bawah tanggung jawab Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara sebagai lembaga teknis yang memiliki kewenangan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pemeliharaan infrastruktur seperti jalan, jembatan, sumber daya air, cipta karya, dan tata ruang.

Besarnya skala program pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara memunculkan kebutuhan akan strategi komunikasi publik yang efektif. Masyarakat membutuhkan informasi yang jelas, akurat, dan mudah dipahami mengenai proyek-

proyek pembangunan yang sedang berjalan. Komunikasi publik menjadi aspek penting karena berkaitan dengan hak masyarakat atas keterbukaan informasi sekaligus partisipasi publik dalam proses pembangunan. Dalam konteks ini, humas pemerintah memiliki peran strategis sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat. Humas tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pemahaman, kepercayaan, serta menciptakan hubungan yang baik antara pemerintah dengan masyarakat sebagai penerima manfaat pembangunan.

DBMBK Provinsi Sumatera Utara merupakan organisasi besar hasil penggabungan beberapa dinas teknis yang memiliki ruang lingkup kerja luas, meliputi bina marga, sumber daya air, cipta karya, bina konstruksi, dan tata ruang. Luasnya ruang lingkup kerja tersebut menyebabkan setiap program pembangunan memiliki dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat, khususnya di Kota Medan sebagai pusat pemerintahan provinsi. Di sisi lain, Kota Medan memiliki karakteristik masyarakat yang heterogen dengan latar belakang etnis, budaya, pendidikan, dan preferensi media informasi yang beragam. Kondisi ini menjadikan proses sosialisasi pembangunan tidak dapat dilakukan secara satu arah atau menggunakan pendekatan komunikasi yang bersifat umum. Pemerintah perlu menerapkan strategi komunikasi yang lebih adaptif dan mampu menyesuaikan pesan dengan karakteristik masyarakat yang beragam.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi, DBMBK Provinsi Sumatera Utara mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi publik. Kehadiran akun resmi Instagram dan Facebook menunjukkan adanya upaya pemerintah untuk mengikuti perkembangan komunikasi digital. Pemanfaatan

media sosial ini selaras dengan kebijakan komunikasi publik pemerintah yang menekankan pentingnya transparansi informasi dan penggunaan media digital sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat. Kebijakan tersebut diatur dalam Permenkominfo Nomor 4 tahun 2024 yang menjelaskan bahwa komunikasi publik pemerintah harus dilakukan secara strategis melalui berbagai platform digital dan media massa.

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala dalam proses sosialisasi program pembangunan infrastruktur. Beberapa proyek pembangunan kerap menimbulkan kesalahpahaman, penolakan, bahkan resistensi masyarakat akibat kurangnya informasi yang diterima sebelum proyek dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi sosialisasi yang dijalankan belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara optimal. Selain itu, humas pemerintah juga menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan anggaran, kompleksitas birokrasi, rendahnya literasi digital masyarakat, serta kesulitan dalam menyederhanakan informasi teknis pembangunan agar mudah dipahami masyarakat umum (Habibie & Santoso, 2025).

Tantangan lainnya berkaitan dengan pemilihan media komunikasi yang tepat. Kota Medan memiliki masyarakat dengan tingkat penggunaan media yang berbeda-beda, mulai dari masyarakat yang aktif menggunakan media digital hingga masyarakat yang masih mengandalkan media konvensional seperti sosialisasi langsung, baliho, atau pamflet. Oleh karena itu, humas pemerintah dituntut untuk mampu mengombinasikan penggunaan media digital dan media konvensional agar pesan pembangunan dapat diterima secara luas. Selain itu, meningkatnya arus

informasi di era digital juga membuat masyarakat semakin kritis terhadap informasi pemerintah. Isu seperti keterlambatan proyek, kemacetan akibat pembangunan, atau kualitas pekerjaan konstruksi dapat memunculkan persepsi negatif apabila tidak diimbangi dengan komunikasi yang transparan dan responsif.

Dalam perspektif ilmu komunikasi, strategi sosialisasi yang efektif seharusnya menerapkan konsep komunikasi dua arah *(two-way communication)* sebagaimana dikemukakan oleh Grunig dan Hunt. Konsep ini menekankan bahwa komunikasi publik tidak hanya berupa penyampaian informasi dari pemerintah kepada masyarakat, tetapi juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk memberikan tanggapan, kritik, dan aspirasi terhadap program pembangunan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai penerima informasi pasif, melainkan sebagai pihak yang turut terlibat dalam proses pembangunan. Pendekatan komunikasi dua arah dinilai mampu meningkatkan partisipasi masyarakat serta membangun hubungan yang lebih baik antara pemerintah dan publik.

Berbagai data statistik menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Sumatera Utara. Berdasarkan laporan BPS Sumatera Utara tentang SDGs 2023 juga menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur berkaitan erat dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti akses air bersih, sanitasi, dan konektivitas wilayah (BPS Sumatera Utara tentang SDGs 2023). Hal ini memperkuat pentingnya komunikasi publik yang efektif dalam mendukung keberhasilan pembangunan infrastruktur dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai strategi sosialisasi Humas Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara dalam program pembangunan infrastruktur memiliki urgensi yang tinggi, baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang hubungan masyarakat pemerintahan. Sementara itu, secara praktis penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan kualitas komunikasi publik agar lebih efektif, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan karena kajian mengenai strategi komunikasi humas pada lembaga teknis pemerintah, khususnya di bidang pembangunan infrastruktur, masih relatif terbatas dalam penelitian ilmu komunikasi di Indonesia.Selain itu, penelitian ini relevan dengan kondisi Kota Medan yang saat ini terus mengalami perkembangan infrastruktur sebagai bagian dari kawasan metropolitan Mebidang yang mencakup Kota Medan, Binjai, dan Deli Serdang. Skala pembangunan yang besar menyebabkan setiap kebijakan dan strategi komunikasi pemerintah memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Oleh karena itu, strategi sosialisasi humas yang efektif menjadi faktor penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat, meningkatkan dukungan publik terhadap pembangunan, serta meminimalkan konflik sosial yang dapat menghambat pelaksanaan proyek infrastruktur.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan,penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah penelitian dengan judul, **"Strategi Sosialisasi Humas Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Kary Provinsi Sumatera Utara Dalam Program Pembangunan Infrastruktur"**. Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji bagaimana strategi komunikasi diterapkan oleh Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara dalam program Pembangunan program infrastruktur kepada masyarakat,sejauh mana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Sosialisali Humas Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara dalam program pembangunan infrastruktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Sosialisasi Humas Dinas Pekerjan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Utara dalam program pembangunan infrastruktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian hubungan masyarakat (public relations) pemerintahan terkait strategi sosialisasi dan komunikasi

publik dalam pembangunan infrastruktur. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi teoritis mengenai penerapan konsep komunikasi dua arah (two-way communication) dalam kegiatan humas pemerintah.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Humas Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan efektivitas strategi sosialisasi program pembangunan infrastruktur kepada masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menentukan media komunikasi yang tepat, meningkatkan transparansi informasi publik, serta membangun hubungan yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat.

c) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Hubungan Masyarakat, dalam memahami strategi komunikasi humas pemerintahan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti bidang komunikasi publik, humas pemerintah, dan pembangunan infrastruktur.

1.5 Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Bab ini membahas teori yang menjadi landasan penelitian, meliputi strategi komunikasi, sosialisasi, pembangunan, serta konsep dan kerangka penelitian terkait strategi sosialisasi humas Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara dalam program pembangunan infrastruktur.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan, teknik pengumpulan dan analisis data, serta keabsahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi pihak terkait serta peneliti selanjutnya.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Strategi komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan, informasi, ide, atau perasaan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar pesan tersebut dapat dipahami dan menimbulkan tanggapan tertentu. Proses komunikasi dapat berlangsung secara lisan, tulisan, maupun melalui simbol dan bahasa tubuh.

Menurut Onong Uchjana Effendy (2007), komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan memengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, baik secara langsung maupun melalui media. Sementara itu, Harold D. Lasswell mendefinisikan komunikasi melalui rumusan: *"Who says what in which channel to whom with what effect?"*

Artinya adalah siapa yang menyampaikan pesan, apa isi pesan yang disampaikan, melalui media apa pesan tersebut disalurkan, kepada siapa pesan ditujukan, dan apa efek yang ditimbulkan dari pesan tersebut (Marta et al., 2024).

Strategi komunikasi berasal dari kata strategi artinya rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran, sedangkan komunikasi artinya pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan tersebut dapat dipahami. Istilah untuk yang memberikan informasi adalah komunikator sedangkan pendengar disebut komunikan (Pranata et al., 2021).

Pengertian strategi komunikasi menurut Rogers (1982) adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang

lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Sedangkan menurut Middleton (1980), strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran, penerima, hingga pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi secara optimal.

Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan perhatian dan penanganan yang hati-hati dalam perencanaan komunikasi. Jika strategi yang dipilih salah, maka hasil yang diperoleh bisa sangat merugikan, terutama dari segi waktu, materi, dan tenaga. Konsep strategi komunikasi di sini ditempatkan sebagai bagian dari perencanaan komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu, perencanaan strategik merupakan kebijakan komunikasi pada tingkat makro yang ditujukan untuk program jangka panjang (Wijaya, 2015).

Pada dasarnya, strategi komunikasi adalah perencanaan dan pengendalian suatu tujuan. Pemahaman yang sudah didapat harus ditanamkan dalam pemikiran yang sudah ditetapkan yang akan memotivasi. Aksi. Peranan komunikator sangat penting dalam strategi komunikasi. Strategi harus fleksibel sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat mengubahnya segera setelah faktor yang mempengaruhi muncul. Saat-saat tertentu, pengaruh yang menghambat komunikasi lebih sering terjadi jika komunikasi dilakukan secara langsung melalui media massa. Faktor-faktor yang berpengaruh dapat terjadi pada bagian media atau bagian komunikan, sehingga efek yang diharapkan tercapai.

Jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta, komunikator dapat mengubah sikap, pendapat, dan tingkah laku komunikasi melalui mekanisme daya tarik. Dengan kata lain, pihak komunikan merasa seperti komunikator dan

dengan demikian bersedia untuk mengikuti pesan yang disampaikan oleh komunikator. Pandangan komunikator yang berusaha menyamakan diri dengan komunikator akan menimbulkan simpati pada komunikator (Perkasa & Aditia, 2023).

2.2 Humas

Istilah *public relations* yang sering disingkat PR dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan sebutan hubungan masyarakat atau humas. Secara terminologi, istilah tersebut telah digunakan secara luas oleh berbagai lembaga resmi sehingga cukup sulit untuk menggantinya dengan istilah lain, walaupun mungkin terdapat padanan kata yang dianggap lebih tepat. Bahkan, institusi pendidikan yang mengajarkan bidang *public relations* juga tetap memakai istilah hubungan masyarakat dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan definisi kamus yang diterbitkan oleh *Institute of Public Relations* (IPR), humas merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk membangun serta mempertahankan hubungan baik dan saling pengertian antara organisasi dengan publiknya. Dengan demikian, humas dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas yang disusun secara terpadu dalam bentuk program atau kampanye tertentu yang dilaksanakan secara terus-menerus dan teratur (Warouw et al., 2014).

Meurut jurnal Syahputra (2019) menjelaskan, Peranan humas di lingkungan pemerintahan sangat krusial dalam membangun citra positif bangsa dan negara. Terlebih lagi, pemerintah saat ini dihadapkan pada berbagai persoalan kemasyarakatan yang mendasar, seperti peningkatan investasi untuk mengurangi

kemiskinan dan pengangguran. Dalam sebuah organisasi, khususnya di pemerintahan daerah, humas memiliki peran strategis yang sangat penting. Sebagai aktivitas komunikasi, humas berfungsi sebagai penghubung yang menciptakan suasana kondusif dengan pendekatan *win-win solution* antar berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, guna membangun citra positif organisasi pemerintah itu sendiri. Oleh karena itu, humas di lembaga pemerintahan merupakan fungsi yang wajib ada untuk menyebarluaskan informasi tentang kebijakan, program, dan kegiatan lembaga kepada masyarakat secara efektif (Syahputra, 2019).

Peran humas dalam lingkungan pemerintah memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis. Humas pemerintah berfungsi sebagai ujung tombak dalam menyampaikan program dan kinerja pemerintah kepada publik. Di era keterbukaan informasi saat ini, pemerintah memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga citra positif lembaganya, salah satunya dengan meningkatkan pelayanan dan pengelolaan informasi di setiap instansi.

Pengelolaan informasi tersebut melibatkan masyarakat dalam setiap program atau kegiatan yang berkaitan dengan khalayak, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Masyarakat perlu mengetahui rencana pembuatan kebijakan publik dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan tersebut.

Sebuah organisasi, termasuk pemerintah, dapat mencapai tujuannya jika didukung oleh publik. Semakin kuat dukungan publik, semakin mudah pula tujuan organisasi tersebut diraih. Begitu pula dengan humas pemerintah yang berupaya

menciptakan kepentingan bersama serta mendapatkan citra positif dari masyarakat. Salah satu caranya adalah dengan memberikan transparansi dalam pengelolaan informasi kepada publik.

Jika informasi yang disajikan pemerintah didasarkan pada kebutuhan, keinginan, dan aspirasi publik, maka tujuan pemerintah untuk memperoleh citra positif dari masyarakat akan lebih mudah tercapai. Hal ini terjadi karena pemerintah telah memenuhi kepentingan masyarakat melalui informasi yang disampaikan dalam pelaksanaan programnya. Ini sejalan dengan fungsi humas untuk menciptakan tujuan yang saling menguntungkan antara pemerintah dan masyarakat (Marta et al., 2024).

Public relations (humas) memegang posisi sangat penting bagi sebuah organisasi, terutama jika organisasi tersebut sering berinteraksi dengan masyarakat luas. Humas berperan dalam menciptakan, mengembangkan, dan mempertahankan sikap saling pengertian antara organisasi dan masyarakat. Keberadaan humas menjadi jembatan penghubung antara lembaga dan publiknya, dengan fungsi utama menyebarkan informasi, membangun, memelihara, serta membina hubungan baik agar organisasi memperoleh citra positif.

Menurut jurnal khilisoh & yenita (2015), Kehadiran humas sangat dibutuhkan di setiap organisasi, termasuk rumah sakit pemerintah. Sebagai institusi pelayanan kesehatan, rumah sakit harus responsif dan produktif dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, yang mengacu pada kinerja jasa layanan kesehatan. Kondisi ini menuntut rumah sakit untuk menerapkan konsep dan strategi profesional di semua bidang, termasuk di bidang *public relations*, agar dapat

menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat serta mendukung pencapaian tujuan organisasi (Kholisoh & Yenita, 2015).

Menurut Effendy (2002: 23), hubungan masyarakat adalah komunikasi dua arah dengan publik yang mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan kerja sama dan pemenuhan kepentingan bersama. Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana (2015:20), karyawan PR harus memiliki kemampuan untuk memberi tahu orang lain tentang suatu pesan dalam upaya menjaga reputasi atau citra lembaga yang diwakilinya. Public relations, menurut Rex Harlow (1976), adalah tugas manajemen khusus yang membantu membangun dan membangun upaya saling menguntungkan melalui komunikasi, pemahaman, penerimaan, dan kerja sama yang baik antara organisasi dan publiknya (Hia et al., 2020).

Dalam bukunya yang berjudul *"The Statement of Mexico" (1978),* meksiko menjelaskan hubungan masyarakat (public relations) didefinisikan sebagai seni dan ilmu sosial yang bertujuan menganalisis berbagai kecenderungan, memperkirakan konsekuensi yang mungkin terjadi, memberikan masukan kepada para pemimpin organisasi, serta merancang dan melaksanakan program tindakan yang direncanakan untuk melayani kepentingan organisasi dan publiknya. Untuk mencapai tujuan tersebut, humas memerlukan perencanaan kerja yang jelas dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan komunikasi, hingga evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai (Artis, 2011:184). Oleh karena itu, keberadaan hubungan masyarakat memiliki peran penting dalam membangun dan menjaga hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publiknya. Saat ini, fungsi

humas tidak hanya diterapkan dalam dunia bisnis, tetapi juga telah menjadi bagian yang penting dalam berbagai lembaga, termasuk institusi pendidikan (Afkarina, 2018).

Komunikasi Humas juga dapat menyebabkan konflik sosial. Hal ini terjadi karena masyarakat percaya bahwa pemerintah tidak menghargai kearifan lokal mereka (Wiguna et al., 2023). Konflik sosial ini dapat membahayakan pembangunan infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengatasi kendala komunikasi dalam pembangunan infrastruktur, pemerintah perlu meningkatkan komunikasi dengan masyarakat lokal. Proses perencanaan pembangunan infrastruktur harus dimulai dengan komunikasi yang efektif (Hairunnisa & Syaka, 2022). Pemerintah harus melibatkan masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur (Rosalia et al., 2025).

2.3 Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi yang baik adalah komunikasi yang mengedepankan kesatuan atau kesetaraan antar komunikator, sehingga perbedaan pendapat tidak menimbulkan konflik. Namun, dalam praktiknya, prosedur komunikasi tidak selalu berjalan lancar dan terkadang bisa gagal. Kondisi ini dapat menimbulkan perselisihan paham, menciptakan ketegangan, bahkan memicu konflik internal yang sebenarnya bisa dihindari.

Oleh karena itu, untuk membangun komunikasi organisasi yang efektif, setiap anggota wajib memahami dan menciptakan komunikasi yang baik. Komunikasi organisasi akan berhasil jika proses komunikasinya bersifat positif,

artinya komunikator yang bertugas menyampaikan pesan mampu menyampaikan pesan yang tepat kepada khalayak atau penerima pesan secara efektif (Hidayat et al., 2024).

Menurut Puput Purnama Sari dan Lutfi Basit (2018), komunikasi yang berlangsung di dalam suatu organisasi disebut komunikasi organisasi. Dalam sebuah organisasi terdapat struktur formal dan informal yang menjadi wadah berlangsungnya proses komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi organisasi dipandang sebagai suatu kontinum yang menjadikan komunikasi antarpribadi sebagai komponen utamanya. Komunikasi organisasi mencakup proses penyampaian pesan secara tepat dan efektif dari satu individu kepada individu lain atau kepada kelompok dalam organisasi. Simon dalam Kholil (2011) menyatakan bahwa organisasi diperlukan untuk membantu manusia dalam melakukan komunikasi secara terarah dan terkoordinasi. Selain itu, efektivitas komunikasi dalam organisasi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti wewenang, desain struktur organisasi, pembagian tugas, serta sistem kerja yang diterapkan dalam organisasi tersebut (P. P. Sari & Basit, 2018).

Sedangkan menurut Harahap dan Rudianto (2021), komunikasi organisasi merupakan proses pertunjukan, penyampaian, serta penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang menjadi bagian dari suatu organisasi tertentu. Komunikasi organisasi memegang peranan penting dalam mendukung efektivitas kegiatan organisasi. Kohler, sebagaimana dikutip oleh Arni (2012:1), menyatakan bahwa komunikasi yang efektif merupakan unsur yang sangat penting bagi setiap organisasi. Oleh karena itu, para pemimpin dan anggota organisasi perlu memahami

serta meningkatkan keterampilan komunikasi agar tercipta kepuasan kerja dan hubungan kerja yang harmonis.

Komunikasi yang efektif juga berfungsi untuk menjelaskan tujuan strategis organisasi, sehingga visi, misi, dan nilai-nilai organisasi dapat dipahami dengan baik oleh seluruh anggota organisasi. Selain itu, komunikasi dapat direncanakan dan digunakan sebagai sarana untuk memengaruhi perilaku anggota organisasi agar selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Komunikasi yang baik juga dapat membantu organisasi dalam meminimalkan kesalahpahaman serta mengurangi potensi konflik yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi (Harahap.M.D. & Rudianto.R., 2021).

Dalam organisasi pemerintahan, proses komunikasi tidak dapat dipisahkan dari berbagai unsur yang terdapat dalam struktur organisasi. Komunikasi eksternal terjadi melalui pertukaran informasi antara organisasi dengan pihak di luar organisasi, sehingga memungkinkan adanya arus informasi yang masuk maupun keluar. Keberhasilan setiap tahapan manajemen organisasi sangat bergantung pada efektivitas komunikasi dalam menjalankan tugas dan fungsi kelembagaan. Temuan ini sejalan dengan teori organisasi yang menjelaskan bahwa suatu organisasi memiliki karakteristik yang ditunjukkan melalui interaksi antaranggota di dalamnya. Pendapat Wiryanto (2005) turut memperkuat hal tersebut dengan menyatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan yang berlangsung dalam suatu kelompok, baik secara formal maupun informal. Dengan demikian, organisasi dapat dipahami sebagai

sekumpulan individu yang saling berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun pemaknaan bersama (Herawati & Priadi2, 2025).

2.4 Sosialisasi

Menurut Jablin & Krone (1987), proses sosialisasi adalah proses individualisasi, di mana organisasi berusaha mempengaruhi anggota melalui pemberian banyak informasi yang berkaitan dengan organisasi sehingga mereka memiliki persepsi dan tujuan yang sama (Miller, 2012). Di sisi lain, anggota organisasi juga memiliki peran atau kuasa untuk menggerakkan proses individualisasi mereka untuk sesuai dengan lingkungan mereka sendiri. Meskipun demikian, setiap anggota organisasi memiliki peran atau kekuatan untuk mengarahkan proses individualisasinya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan budaya organisasi. Ini termasuk menyesuaikan diri dengan sistem kerja dan aturan organisasi (Panggita, 2021).

Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer nilai dan kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam kelompok atau masyarakat. Ini juga merupakan proses bagaimana seseorang memperkenalkan sebuah sistem dan bagaimana mereka menentukan reaksi mereka. Oleh karena itu, setiap institusi, baik pemerintah maupun non-pemerintah, memiliki bagian Hubungan Masyarakat. Secara umum, tugas dan fungsi humas di instansi pemerintah dan lembaga komersial sama; namun, perbedaan utama antara keduanya adalah tidak adanya elemen komersial. Humas pemerintah juga melakukan hal yang sama dalam hal publikasi, promosi, dan periklanan. Humas pemerintah lebih menekankan pada pelayanan umum atau untuk meningkatkannya (Satispi et al., 2019).

2.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa humas pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan komunikasi publik. Humas pada Dinas Bina Marga, Bina Konsruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara berfungsi sebagai penghubung atau jembatan komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat. Peran tersebut diperlukan untuk menyampaikan informasi mengenai program-program pembangunan infrastruktur secara transparan, efektif, dan akuntabel kepada publik. Melalui komunikasi yang baik, masyarakat diharapkan dapat memahami tujuan, manfaat, serta pelaksanaan program pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara pemerintah dan masyarakat.

Strategi sosialisasi berpengaruh terhadap keberhasilan program pembangunan. Keberhasilan pembangunan infrastruktur tidak semata-mata ditentukan oleh aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas strategi sosialisasi yang diterapkan. Sosialisasi yang dilakukan dengan baik mampu meningkatkan pemahaman, dukungan, serta partisipasi masyarakat terhadap program pemerintah.

Komunikasi dua arah menjadi pendekatan yang efektif dalam sosialisasi pembangunan. Berdasarkan konsep *two-way communication* yang dikemukakan oleh Grunig dan Hunt, humas pemerintah tidak hanya bertugas menyampaikan informasi secara sepihak. Masyarakat juga perlu diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, masukan, dan ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan agar tercipta hubungan yang harmonis antara pemerintah dan publik.

Pemanfaatan media komunikasi yang sesuai memengaruhi efektivitas sosialisasi**.** Keanekaragaman masyarakat Kota Medan dari sisi budaya, tingkat pendidikan, dan preferensi media menuntut DBMBK Provinsi Sumatera Utara untuk memadukan penggunaan media digital seperti media sosial dengan media konvensional seperti baliho, pamflet, dan sosialisasi tatap muka. Langkah ini bertujuan agar informasi pembangunan dapat diterima secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

kurangnya sosialisasi kepada masyarakat dapat memicu terjadinya resistensi dan konflik sosial. Apabila informasi mengenai program pembangunan infrastruktur tidak disampaikan secara jelas, terbuka, dan tepat waktu sebelum pelaksanaan proyek, maka masyarakat berpotensi mengalami kesalahpahaman terhadap tujuan dan manfaat program tersebut. Kondisi ini dapat menimbulkan penolakan, ketidakpercayaan, hingga konflik sosial yang pada akhirnya menghambat proses pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi yang terencana, berkelanjutan, dan proaktif menjadi faktor penting dalam membangun pemahaman masyarakat serta mendukung keberhasilan program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.

Humas pemerintah menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan sosialisasi**.**Dalam menjalankan kegiatan sosialisasi, humas pemerintah sering menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan anggaran, proses birokrasi yang kompleks, rendahnya tingkat literasi digital sebagian masyarakat, serta kesulitan dalam menyederhanakan informasi teknis pembangunan agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti apa artinya. Kekuatan kata dan kalimat yang digunakan sangat dipengaruhi oleh analisis dan ketajaman penelitian kualitatif. Oleh karena itu, Basri menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif berkonsentrasi pada prosesnya dan bagaimana hasilnya dapat ditafsirkan. Penelitian kualitatif mencoba memahami peristiwa, perilaku, atau fenomena dengan fokus pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi antara elemen-elemen tersebut (Safrudin et al., 2023).

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksprimen), di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama dan teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan). Penelitian kualitatif adalah deskriptif dan biasanya menggunakan analisis; oleh karena itu, hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penulis memahami bahwa penelitian kualitatif biasanya menggunakan analisis, dan semakin dalam analisisnya, semakin baik hasilnya (Safrudin et al., 2023).

Mengingat betapa pentingnya desain penelitian kuantitatif, memahami pengertian dan jenis desain tersebut sangat penting bagi peneliti baru dan lama. Memilih desain yang tepat akan sangat penting. mempengaruhi validitas,

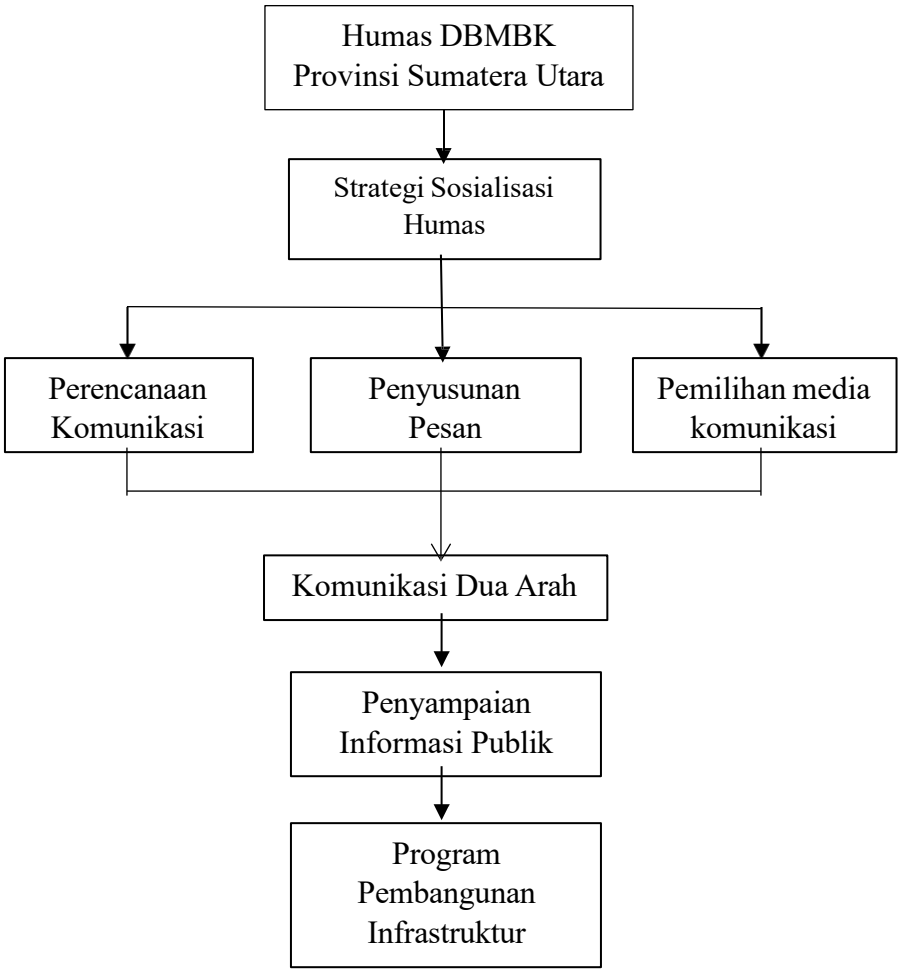
reliabilitas, dan kemampuan peneliti untuk menggunakan hasil penelitian untuk generalisasi. Sebaliknya, desain yang salah dapat menyebabkan bias, kesalahan interpretasi, atau bahkan ketidakmampuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan benar. Misalnya, sebuah artikel terkenal menyatakan bahwa "menentukan langkah-langkah sistematis agar penelitian berjalan lancar dan tujuan penelitian tercapai" adalah salah satu tujuan desain penelitian (Putra et al., 2025).

3.2 Kerangka Konsep

Dalam jurnal Wina Puspita (2021) Kerangka konsep penelitian menjelaskan bagaimana teori, variabel, dan fokus penelitian berhubungan satu sama lain.Kerangka konsep menjelaskan strategi sosialisasi Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara dalam program pembangunan infrastruktur kepada masyarakat.Fokus utama penelitian ini adalah strategi sosialisasi humas pemerintah. Perencanaan komunikasi, penyusunan pesan, pemilihan media komunikasi, dan penerapan komunikasi dua arah ke masyarakat adalah semua contoh strategi. Konsep ini sejalan dengan teori strategi komunikasi yang diusulkan oleh Harold D. Lasswell dan Middleton, yang menyatakan bahwa elemen-elemen berikut harus dipertimbangkan dalam komunikasi: komunikator, pesan, media, komunikan, dan dampak yang dihasilkannya (W. P. Sari & Soegiarto, 2021).

Konsep ini juga menekankan betapa pentingnya pendekatan komunikasi dua arah, yang dikembangkan oleh James E. Grunig dan Todd Hunt. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memberikan kritik, masukan, dan aspirasi terhadap kemajuan yang dilakukan pemerintah. Pendekatan ini dianggap dapat

membangun hubungan yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat (Nadia & Salman, 2026).



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.3 Defenisi Konsep

Menurut **S**ugiyono (2012:38), Defenisi Konsep adalah penjelasan makna dari suatu konsep yang digunakan dalam penelitian, yang bertujuan untuk membantu peneliti memahahi serta menerapkan konsep tersebut secara tepat dalam praktik penelitian dilapangan.

Adapun defenisi konsep dalam penelitian ini adalah:

1. **Strategi Komunikasi**

Sugiyono (2018) menjelaskan konsep sebagai suatu abstraksi yang dibuat dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan fenomena penelitian tertentu. Ini digunakan untuk menjelaskan objek atau variabel penelitian agar lebih mudah dipahami dan dianalisis secara ilmiah. Strategi sosialisasi adalah rencana komunikasi yang sistematis untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman, dukungan, dan partisipasi publik dalam program atau kebijakan.

Dalam penelitian ini, konsep strategi sosialisasi didefinisikan sebagai upaya Humas Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara untuk menyampaikan informasi tentang program pembangunan infrastruktur melalui perencanaan komunikasi, penyusunan pesan, pemilihan media komunikasi, dan penerapan komunikasi dua arah kepada masyarakat.

2. **Humas Pemerintah**

Fungsi komunikasi pemerintahan dikenal sebagai humas pemerintah. Fungsi ini bertanggung jawab untuk membangun hubungan yang baik antara pemerintah dan masyarakat melalui penyebaran informasi publik secara terbuka, efisien, dan bertanggung jawab.Dalam penelitian ini, konsep humas pemerintah didefinisikan sebagai komponen dari Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara, yang berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan infrastruktur.

3. Komunikasi Dua Arah (*Two-Way Communication*)

Komunikasi dua arah adalah jenis komunikasi di mana komunikator dan komunikan berinteraksi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan masukan, respon , dan tanggapan.Dalam penelitian ini, konsep komunikasi dua arah didefinisikan sebagai cara Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara menggunakannya untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan kritik, tanggapan, dan aspirasi terhadap program pembangunan infrastruktur yang dijalankan pemerintah.

4. Media Komunikasi

Media komunikasi adalah alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan sehingga pesan dapat diterima dan di pahami dengan baik.Dalam penelitian ini, konsep media komunikasi mengacu pada semua alat komunikasi yang digunakan Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara selama kegiatan sosialisasi pembangunan infrastruktur. Ini termasuk media digital seperti Instagram, Facebook, dan website, serta media konvensional seperti baliho, pamflet, dan sosialisasi tatap muka.

5. Efektivitas Sosialisasi

Tingkat keberhasilan suatu kegiatan komunikasi dalam mencapai tujuan tertentu, seperti pemahaman yang lebih baik, dukungan, dan partisipasi masyarakat, disebut efektivitas sosialisasi.Dalam penelitian ini, konsep efektivitas sosialisasi didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan strategi sosialisasi Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, membangun hubungan yang baik antara pemerintah dan masyarakat, meningkatkan

transparansi informasi publik, dan mengurangi penolakan terhadap program pembangunan infrastruktur.

6. Pembangunan Infrastruktur

Proses membangun fasilitas fisik untuk mendukung aktivitas sosial, ekonomi, dan pelayanan publik dikenal sebagai pembangunan infrastruktur.

Dalam penelitian ini, konsep pembangunan infrastruktur mengacu pada seluruh program pembangunan fisik yang dilakukan oleh Departemen Pertanian dan Hortikultura (DBMBK) Provinsi Sumatera Utara. Program-program ini mencakup pembangunan jalan, jembatan, drainase, irigasi, dan fasilitas umum lainnya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan wilayah.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

KATEGORISASI	VARIABEL
Strategi Komunikasi	• Perencanaan komunikasi • Penyusunan tujuan sosialisasi • Komunikasi dua arah
Humas	• Penyampaian informasi programn pembangunan • Interaksi komunikasi dan komunikasi dengan publik
Pembangunan Infrastruktur	• Pembangunan jalan dan jembatan • Fasilitas umum • Peningkatan akses pembangunan daerah

Sumber ; olahan peneliti 2026

3.5 Narasumber Penelitian

Adapun informasi Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan umumnya menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan mempertimbangkan bahwa informan yang dipilih dianggap paling memahami objek atau permasalahan yang diteliti. Adapun yang menjadi informan ataupun narasumber dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Informasi Narasumber

No.	Nama	Jabatan	Instansi	Tanggal	Alamat
1.	Charles Manurung	Pengelola layanan operasional	Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya	23 juli 2026	Jalan Sakti Lubis No. 7R, Kampung Baru, Medan
2.	M. Ali Akbar	Pengadministrasian sarana dan prasarana	Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya	23 juli 2026	Jalan Sakti Lubis No. 7R, Kampung Baru, Medan
3.	Dharma reza	Operator layanan operasional	Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya	23 juli 2026	Jalan Sakti Lubis No. 7R, Kampung Baru, Medan
4.	Muhammad Arief Alfiansyaah, S.I.Kom	Penata layanan operasional	Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya	23 juli 2026	Jalan Sakti Lubis No. 7R, Kampung Baru, Medan
5.	Lenny zuliawati	Masyarakat		7 Agustus 2026	Jl. Bridgen Katamso gg Riwayat No. 5

Sumber : Hasil Penelitian 2026

Adapun pemilihan kelima narasumber tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan sosialisasi program pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan oleh Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Sumatera Utara. Melalui

informasi yang diberikan oleh para narasumber tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang akurat, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai strategi sosialisasi humas dalam program pembangunan infrastruktur.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Sugiyono (2023), teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Menurut Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan metode lainnya karena dilakukan dengan cara mengamati perilaku, aktivitas kerja, serta berbagai fenomena yang terjadi secara langsung.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas Humas Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara dalam melaksanakan sosialisasi program pembangunan infrastruktur kepada masyarakat. Peneliti akan memperhatikan pola komunikasi yang digunakan, media sosialisasi yang dimanfaatkan, bentuk interaksi antara pihak humas dan masyarakat, serta tanggapan masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara peneliti dan informan guna memperoleh informasi secara mendalam mengenai objek yang diteliti. Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan tertentu, yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan narasumber sebagai pemberi jawaban.

Selain itu, menurut Burhan Bungin, wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi yang lebih rinci mengenai pengalaman, pandangan, serta pendapat informan terhadap suatu fenomena sosial.

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan kepada:

1) Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara,
2) Pegawai yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi,
3) Masyarakat yang menjadi sasaran program pembangunan infrastruktur.

Melalui wawancara tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui strategi sosialisasi yang diterapkan, hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, penggunaan media komunikasi, serta efektivitas komunikasi publik yang dijalankan oleh Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai dokumen tertulis, gambar, arsip, maupun data pendukung lain yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menelusuri catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, notulen, foto, dan berbagai dokumen lainnya.

4. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber maupun metode lain sebagai pembanding terhadap data utama. Menurut Norman K. Denzin, triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data melalui perbandingan berbagai sumber, metode, maupun teori yang digunakan dalam penelitian.

Sementara itu, menurut Sugiyono 2018, triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang mengombinasikan berbagai metode dan sumber data yang telah tersedia. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid, objektif, dan dapat dipercaya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksidata merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai strategi sosialisasi humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara dalam program pembangunan infrastruktur.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, maupun narasi agar data lebih mudah dipahami. Data yang telah disusun kemudian dijelaskan secara sistematis sehingga dapat menggambarkan strategi komunikasi, media sosialisasi, serta bentuk komunikasi dua arah yang dilakukan Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis. Kesimpulan kemudian diverifikasi secara terus-menerus agar data yang diperoleh benar-benar valid dan sesuai dengan fakta di lapangan. Melalui tahap ini, peneliti dapat mengetahui efektivitas strategi sosialisasi humas dalam program pembangunan infrastruktur. Menurut Miles dan Huberman, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara interaktif dan dilakukan secara terus-menerus sampai data yang diperoleh dianggap jenuh dan valid.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara (DBMBK), yang beralamat Jalan.Sakti Lubis No.7R Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini direncanakan berlangsung yaitu pada bulan Mei hingga selesai. Masa penelitian tersebut mencakup beberapa tahapan, mulai dari persiapan dan pembuatan alat penelitian, pengurusan izin, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen, hingga analisis datadan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.2 Lokasi Penelitian
Sumber ; google

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi sosialisasi Humas Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya (DBMBK) Provinsi Sumatera Utara dalam program pembangunan infrastruktur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memperoleh data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang, yang terdiri dari empat orang pegawai Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara serta satu orang masyarakat. Keempat informan dari pihak dinas yaitu Charles Manurung selaku Pengelola Layanan Operasional, M. Ali Akbar selaku Pengadministrasian Sarana dan Prasarana, Dharma Reza selaku Operator Layanan Operasional, dan Muhammad Arief Alfiansyah, S.I.Kom selaku Penata Layanan Operasional. Sementara itu, informan dari unsur masyarakat adalah Lenny Zuliawati.

Data yang diperoleh dari kelima informan kemudian dianalisis berdasarkan kategorisasi penelitian yang telah ditentukan, yaitu strategi komunikasi, humas, dan pembangunan infrastruktur. Pada kategori strategi komunikasi, penelitian berfokus pada perencanaan komunikasi, penyusunan tujuan sosialisasi, dan komunikasi dua arah. Pada kategori humas, penelitian melihat penyampaian informasi program pembangunan serta interaksi komunikasi dengan publik. Sementara pada kategori pembangunan infrastruktur, penelitian berfokus pada pembangunan jalan dan jembatan, fasilitas umum, serta peningkatan akses pembangunan daerah.

4.1.1 Strategi Sosialisasi Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara

1. Perencanaan Komunikasi

Perencanaan komunikasi merupakan tahap awal yang penting dalam kegiatan sosialisasi. Perencanaan dilakukan untuk menentukan informasi yang akan disampaikan, sasaran komunikasi, media yang digunakan, serta bentuk kegiatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara telah melakukan perencanaan komunikasi sebelum kegiatan pembangunan dilaksanakan. Perencanaan tersebut dilakukan dengan menyesuaikan informasi yang berkaitan dengan program pembangunan dan masyarakat yang menjadi sasaran informasi.

Perencanaan komunikasi diperlukan agar informasi mengenai pembangunan tidak hanya disampaikan setelah kegiatan berlangsung, tetapi dapat diberikan sejak masyarakat mulai membutuhkan informasi mengenai program tersebut. Dengan demikian, masyarakat memiliki kesempatan untuk mengetahui rencana pembangunan dan memahami tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

> *"Jadi untuk perencanaan insprastruktur itu dilakukan oleh bidang perencanaan dan dilakukan dengan tim yang mana nantinya mereka mewacanakan untuk tahap perencarakan apa yang harus dibangun, apa yang harus dilakukan dalam infrastruktur di Dinas Bidang Merdeka Cipta Karya ini, khususnya di Provinsi Sumatera Utara"*
>
> (Hasil wawancara penulis dengan bapak Charles manurung,selaku pengelola layanan operasional Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara, Pada Agustus 2026). Pernyataan ini diperkuat oleh pengadministrasian sarana dan prasarana yang menjelaskan:
>
> *"Perencanaan pembangunan infrastruktur terlebih dahulu dilakukan oleh bagian perencanaan bersama tim terkait. Pada tahap ini dilakukan*

> *pembahasan mengenai kebutuhan pembangunan, jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, serta langkah-langkah yang perlu dipersiapkan sebelum program dijalankan, khususnya untuk pembangunan infrastruktur di wilayah Provinsi Sumatera Utara."*
>
> (Hasil wawancara dengan bapak M. Ali Akbar selaku pengadministrasian sarana dan prasarana, Agustus 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak DBMBK, perencanaan komunikasi dilakukan sebagai bagian dari tahapan perencanaan program. Informasi mengenai program pembangunan disiapkan terlebih dahulu agar pesan yang disampaikan kepada masyarakat dapat lebih terarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan komunikasi yang dilakukan Humas DBMBK sudah berjalan dengan cukup baik. Perencanaan tersebut membantu pihak dinas menentukan informasi yang harus disampaikan kepada masyarakat serta bentuk komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan program pembangunan.

> *"Yaitu tujuan utama dari sosialisasi mungkin dilakukan untuk sebelum pelaksanaannya adalah untuk memastikan seluruh pihak stockholder yang berkepentingan memahami program dan partisipasi yang secara aktif."*
>
> (Hasil wawancara penulis dengan bapak Muhammad arief alfiansyah selaku penata layanan operasional Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara,Agustus 2026)

Dengan demikian, perencanaan komunikasi menjadi dasar bagi Humas DBMBK dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi. Perencanaan yang dilakukan sejak tahap awal memungkinkan proses komunikasi berlangsung lebih terarah dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman antara pemerintah dengan masyarakat.

> *"Strategi komunikasi perlu dibuat dengan melihat keadaan masyarakat di setiap wilayah. Karakteristik masyarakat menjadi pertimbangan dalam menentukan cara penyampaian informasi sehingga pesan mengenai pembangunan dapat diterima dan dimengerti dengan baik."*
>
> (Hasil wawancara dengan bapak Dharma Reza selaku operator layanan operasional Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara)

2. Penyusunan Pesan Komunikasi

Penyusunan pesan merupakan bagian penting dalam strategi komunikasi karena keberhasilan sosialisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikator menyampaikan informasi dengan bahasa yang dapat dipahami oleh komunikan.

> *"Mungkin pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat dilakukan secara sistematis agar mudah dipahami dan relevan, mampu mencapai tujuan untuk disosialisasikan"* (Hasil wawancara dengan bapak Charles manurung selaku pengelola layanan operasional Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara, Agustus 2026). Penyataan ini diperkuat oleh penata layanan operasiona.
>
> *"Sebelum disampaikan, informasi mengenai program pembangunan perlu dipersiapkan dan disusun secara teratur. Isi pesan harus berkaitan dengan program yang akan dilaksanakan dan menggunakan penyampaian yang sederhana agar masyarakat lebih mudah memahami informasi tersebut."* (Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Arief Alfiansyah Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara, Agustus 2026).

Berdasarkan hasil penelitian, pesan yang disampaikan Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara berkaitan dengan informasi mengenai program pembangunan, tujuan pembangunan, rencana kegiatan, serta informasi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan infrastruktur.

Pesan disusun secara sistematis agar masyarakat memperoleh gambaran mengenai program yang akan dilaksanakan. Penyampaian informasi juga dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan karakteristik masyarakat yang menjadi sasaran sosialisasi.

> *"Sebelum pembangunan dilaksanakan, masyarakat diberikan informasi mengenai rencana pembangunan, kegiatan yang akan dilakukan, serta kemungkinan dampak yang berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan tersebut. Informasi tersebut diberikan agar masyarakat mengetahui dan memahami kegiatan yang akan berlangsung di wilayah mereka."* (Hasil wawancara dengan bapak M. Ali Akbar selaku pengadministrasian sarana dan prasarana, Agustus 2026)

Namun, berdasarkan temuan penelitian, masih terdapat kendala dalam penggunaan istilah teknis. Informasi pembangunan infrastruktur terkadang menggunakan istilah yang lebih mudah dipahami oleh pihak internal atau orang yang memiliki pengetahuan mengenai bidang pembangunan, tetapi belum tentu mudah dipahami oleh masyarakat umum.

> *"Menurut saya, informasi yang diberikan harus disusun dengan jelas dan tidak berbelit-belit. Masyarakat perlu mendapatkan penjelasan yang langsung berkaitan dengan pembangunan agar mudah memahami apa yang sebenarnya akan dilakukan."* (Hasil wawancara dengan ibu Lenny Zuliawati selaku Masyarakat, Agustus 2026)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Humas DBMBK perlu memperhatikan penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan komunikatif. Penyederhanaan pesan diperlukan agar masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami maksud dari informasi tersebut.

Dengan demikian, penyusunan pesan dalam kegiatan sosialisasi telah dilakukan secara sistematis, tetapi masih perlu ditingkatkan terutama dalam penggunaan bahasa yang lebih sederhana, jelas, dan mudah dipahami masyarakat.

> *"Menurut saya, setelah informasi disampaikan sebaiknya masyarakat diberikan kesempatan untuk bertanya. Dengan adanya tanya jawab dan penjelasan kembali jika diperlukan, pihak dinas dapat mengetahui apakah masyarakat sudah memahami informasi atau masih ada yang belum jelas."* (Hasil wawancara penulis dengan ibu Lenny Zuliawati selaku Masyarakat, Agustus 2026).

3. Pemilihan Media Komunikasi

Media komunikasi merupakan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pemerintah kepada masyarakat. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik masyarakat dan jenis informasi yang akan disampaikan.

> *"Menurut saya, informasi pembangunan dapat disampaikan melalui beberapa media, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi yang tersedia. Penggunaan media tersebut sebaiknya disesuaikan dengan kondisi masyarakat agar informasi dapat diterima dengan lebih luas."* (Hasil wawancara dengan Ibu Lenny Zuliawati selaku Masyarakat, Agustus 2026).

Berdasarkan hasil penelitian, Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara menggunakan berbagai media komunikasi dalam menyosialisasikan program pembangunan infrastruktur. Media tersebut terdiri atas media digital dan media konvensional.

Media digital yang digunakan antara lain Instagram dan Facebook. Penggunaan media sosial dilakukan untuk menyebarkan informasi secara lebih luas dan mempermudah masyarakat memperoleh informasi mengenai kegiatan

pembangunan. Selain media digital, Humas DBMBK juga menggunakan media konvensional seperti sosialisasi tatap muka, baliho, dan pamflet.

> *"Menurut saya, media tersebut digunakan karena dapat mempermudah masyarakat mendapatkan informasi. Tidak semua masyarakat mendapatkan informasi dengan cara yang sama, sehingga penggunaan beberapa saluran komunikasi dapat membantu menjangkau lebih banyak orang."* (Hasil wawancara dengan Ibu Lenny Zuliawati, Agustus 2026). Pernyataan tersebut diperkuat oleh penata layanan operasional.

> *"Media tersebut dipilih karena dianggap dapat membantu menyampaikan informasi secara lebih jelas dan menjangkau masyarakat yang menjadi sasaran sosialisasi. Efektivitas media dalam menyampaikan pesan menjadi salah satu pertimbangan utama dalam menentukan penggunaannya."* (Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Arief Alfiansyah selaku penata layanan operasional Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara, Agustus 2026).

Penggunaan beberapa media tersebut menunjukkan bahwa Humas DBMBK tidak hanya bergantung pada satu saluran komunikasi. Media digital digunakan untuk menjangkau masyarakat yang aktif menggunakan media sosial, sedangkan sosialisasi langsung, baliho, dan pamflet digunakan untuk menjangkau masyarakat yang berada di sekitar lokasi pembangunan atau masyarakat yang tidak aktif menggunakan media digital.

> *"Media yang digunakan sudah cukup efektif karena memadukan beberapa saluran komunikasi sehingga dapat menjangkau berbagai kelompok masyarakat."* (Hasil wawancara penulis dengan bapak Charles Manurung selaku pengelola layanan opesional Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara, Agustus 2026).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi media digital dan konvensional cukup membantu proses penyebaran informasi pembangunan. Meskipun demikian, pemerataan informasi masih perlu diperhatikan karena tidak seluruh masyarakat memiliki tingkat akses dan kemampuan yang sama dalam menggunakan media digital.

Dengan demikian, pemilihan media komunikasi Humas DBMBK dapat dikatakan cukup efektif karena menggunakan lebih dari satu saluran komunikasi. Kombinasi tersebut memungkinkan informasi pembangunan disampaikan melalui berbagai cara sesuai dengan karakteristik masyarakat.

> *"Pemilihan media dilakukan karena media tersebut dapat membantu menjangkau masyarakat dan mempermudah penyampaian informasi. Hal yang menjadi pertimbangan adalah kemampuan media dalam menyampaikan pesan pembangunan dengan jelas kepada masyarakat."* (Hasil wawancara penulis dengan bapak Dharma Reza selaku operator layanan opersional Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara, Agustus 2026).

> *"Pemilihan media komunikasi dalam kegiatan sosialisasi didasarkan pada efektivitas mereka dalam menjaga masyarakat dan menyampaikan informasi secara jelas."* (Hasil wawancara dengan bapak Charles manurung selaku operator layanan operasional, Agustus 2026).

4. Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah merupakan proses komunikasi yang memberikan kesempatan kepada komunikator dan komunikan untuk saling memberikan tanggapan. Dalam kegiatan pemerintahan, komunikasi dua arah penting karena masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga memiliki kesempatan menyampaikan pendapat dan aspirasi.

Berdasarkan hasil penelitian, Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara telah menerapkan komunikasi dua arah dalam kegiatan sosialisasi. Bentuk komunikasi dua arah tersebut dilakukan melalui sesi tanya jawab, forum diskusi, serta penampungan kritik, saran, dan aspirasi masyarakat.

> *"Masyarakat diberikan beberapa cara untuk menyampaikan pertanyaan, kritik, maupun saran. Penyampaian dapat dilakukan secara langsung kepada pihak dinas maupun melalui saluran komunikasi yang tersedia,*

> *termasuk media sosial. Dengan demikian, masyarakat memiliki ruang untuk menyampaikan tanggapan terhadap program pembangunan."* (Hasil wawancara penulis dengan bapak M. Ali Akbar selaku pengadministrasian sarana dan prasaran Dina Bina Marga, Bina Konstruksi Dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara, Agustus 2026). Pernyataan tersebut diperkuat oleh pengelola layanan operasional.

> *"Mungkin masyarakat dapat menyampaikan kritik, pertanyaan maupun saran kepada dinas bina marga bina konstruksi dan cipta karya mungkin melalui berbagai saluran komunikasi yang telah disediakan , bisa jadi dengan media sosial dengan juga langsung menyampaikan kepada dinas."* (Hasil wawancara dengan bapak Dharma Reza selaku pengelola layanan operasional, Agustus 2026).

Melalui kegiatan tersebut, masyarakat dapat menyampaikan pertanyaan mengenai program pembangunan yang akan dilaksanakan. Masyarakat juga dapat memberikan masukan apabila terdapat hal-hal yang dianggap perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembangunan.

> *"Menurut saya, masyarakat dapat menyampaikan pertanyaan, kritik, maupun saran secara langsung kepada pihak dinas. Selain itu, apabila tersedia media sosial atau saluran komunikasi lainnya, masyarakat juga dapat menggunakannya untuk menyampaikan pendapat."* (Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lenny Zuliawat selaku Masyarakat, Agustus 2026).

Komunikasi dua arah memberikan manfaat bagi pihak dinas karena dapat mengetahui secara langsung tanggapan dan kebutuhan masyarakat. Sebaliknya, masyarakat dapat memperoleh penjelasan langsung dari pihak yang memiliki kewenangan terhadap program pembangunan.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada aspek umpan balik. Masyarakat mengharapkan adanya penjelasan yang lebih konkret mengenai tindak lanjut dari aspirasi yang telah disampaikan. Masyarakat tidak hanya membutuhkan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi, tetapi juga

ingin mengetahui bagaimana aspirasi tersebut diproses dan ditindaklanjuti oleh pihak dinas.

> *"masyarakat diberikan kesempatan untuk berdiskusi. Dalam kegiatan sosialisasi biasanya tersedia sesi tanya jawab, penyampaian pendapat, dan dialog antara masyarakat dengan pihak penyelenggara atau perwakilan dinas. Melalui kegiatan tersebut masyarakat dapat menyampaikan hal-hal yang ingin diketahui berkaitan dengan program pembangunan."* (Hasil wawancara penulis dengan bapak Muhammad Arief Alfiansyah selaku penata layanan operasional Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara, Agustus 2026). Pernyataan tersebut diperkuat oleh pengelola layanan operasional.
>
> *"Masukan dari masyarakat terlebih dahulu ditampung dan dicatat, termasuk kebutuhan atau permasalahan yang disampaikan. Selanjutnya, masukan tersebut menjadi bahan untuk dievaluasi sehingga dapat diberikan tanggapan atau tindak lanjut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi program pembangunan."* (Hasil wawancara dengan bapak Charles Manurung selaku pengelola layanan operasional, Agustus 2026).

Dengan demikian, komunikasi dua arah sudah diterapkan oleh Humas DBMBK, tetapi belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Penguatan pada tahap pemberian umpan balik menjadi hal penting agar hubungan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat menjadi lebih terbuka dan berkelanjutan.

4.1.2 Pelaksanaan Sosialisasi Program Pembangunan Infrastruktur

1. Sosialisasi Pembangunan Jalan dan Jembatan

Pembangunan jalan dan jembatan merupakan bagian dari pembangunan infrastruktur yang memiliki hubungan langsung dengan aktivitas masyarakat. Oleh karena itu, informasi mengenai pembangunan perlu disampaikan kepada masyarakat yang berada di sekitar lokasi kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian, sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi mengenai rencana pembangunan kepada masyarakat. Informasi tersebut

berkaitan dengan kegiatan pembangunan, manfaat pembangunan, serta hal-hal yang dapat berdampak terhadap aktivitas masyarakat.

> *"Penyampaian informasi dilakukan melalui beberapa tahapan agar informasi mengenai program pembangunan dapat diterima masyarakat secara jelas dan merata. Informasi disampaikan dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat sehingga pesan yang diberikan dapat dipahami dengan baik."* (Hasil wawancara penulis dengan bapak M. Ali Akbar selaku pengadminisrasian sarana dan prasana Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara, Agustus 2026). Pernyataan tersebut diperkuat oleh penata layanan operasional.

> *"Informasi mengenai pembangunan disampaikan secara bertahap melalui cara komunikasi yang dianggap sesuai dengan kondisi masyarakat. Tujuannya agar informasi dapat diterima secara luas, disampaikan dengan jelas, dan dapat dipahami oleh masyarakat yang berkepentingan."* (Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Arief Alfiansyah selaku penata layanan operasional.

Sosialisasi dilakukan melalui komunikasi langsung maupun menggunakan media informasi. Melalui kegiatan tersebut masyarakat memperoleh kesempatan untuk mengetahui rencana pembangunan sekaligus menyampaikan pertanyaan mengenai pelaksanaan kegiatan.

> *"Menurut saya, informasi sebaiknya diberikan sebelum pembangunan dimulai. Kalau masyarakat sudah mengetahui sejak tahap perencanaan atau persiapan, masyarakat mempunyai waktu untuk memahami rencana tersebut dan dapat mempersiapkan diri terhadap kegiatan pembangunan."* (Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lenny Zuliawati selaku masyarakat, Agustus 2026).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pada umumnya memberikan respons positif terhadap kegiatan sosialisasi karena masyarakat merasa memperoleh informasi mengenai pembangunan yang dilakukan di wilayah mereka.

Namun, apabila informasi yang diberikan belum lengkap, dapat muncul kesalahpahaman atau penolakan dari masyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi

sebelum pembangunan dilaksanakan menjadi penting untuk mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan penerimaan masyarakat.

> *"Menurut saya, keterbukaan dapat dilakukan dengan memberikan informasi yang jelas dan mudah diperoleh masyarakat. Informasi yang diberikan juga harus dapat dipercaya supaya masyarakat tidak mencari informasi dari sumber yang belum tentu benar."* (Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lenny Zuliawati selaku Masyarakat, Agustus 2026).

> *"Keterbukaan informasi dilakukan dengan memberikan informasi yang jelas, dapat diperoleh masyarakat, serta memiliki dasar yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan begitu, masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai program pembangunan secara lebih terbuka."* (Hasil wawancara penulis dengan bapak Dharma Reza selaku operator pelayanan operasional Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara, Agustus 2026).

2. Sosialisasi Pembangunan Fasilitas Umum

Selain jalan dan jembatan, pembangunan infrastruktur juga mencakup fasilitas umum lainnya. Sosialisasi mengenai pembangunan fasilitas umum dilakukan agar masyarakat mengetahui tujuan dan manfaat pembangunan bagi kepentingan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan informasi yang jelas mengenai alasan pembangunan, manfaat pembangunan, serta dampaknya terhadap lingkungan sekitar.

Penyampaian informasi secara langsung memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh penjelasan dan mengajukan pertanyaan. Sementara itu, media digital dan media konvensional dapat digunakan untuk memperluas jangkauan informasi.

> *"Pelaksanaan kegiatan sosialisasi selama ini pada umumnya dilakukan melalui tahapan penyampaian, informasi, diskusi, dan pengumpulan masukan masyarakat.Kegiatan tersebut biasanya melibatkan pihak bina marga, bina*

> *konstruksi dan cipta karya, pemerintah setempat serta masyarakat yang terdampak ataupun berkepentingan terhadap program pembangunan."* (Hasil wawancara penulis dengan bapak Charles Manurung selaku pengelola layanan operasional Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara, Agustus 2026).

> *"Menurut saya, sosialisasi dilakukan melalui penyampaian informasi kepada masyarakat dan dilanjutkan dengan kesempatan untuk berdiskusi. Masyarakat juga dapat memberikan masukan mengenai pembangunan yang akan atau sedang dilaksanakan."* (Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lenny Zuliawati selaku masyarakat, Agustus 2026).

Dalam pelaksanaannya, Humas DBMBK berusaha menyesuaikan bentuk sosialisasi dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap pembangunan.

> *"Secara umum masyarakat memberikan respons yang baik terhadap kegiatan sosialisasi. Masyarakat merasa terbantu karena memperoleh informasi mengenai rencana dan perkembangan pembangunan, termasuk mengetahui sejauh mana pekerjaan yang dilakukan oleh dinas di wilayah Sumatera Utara."* (Hasil wawancara penulis dengan bapak Muhammad Arief Alfiansyah selaku penata layanan operasional Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara, Agustus 2026).

4.1.3 Respons Masyarakat terhadap Sosialisasi

Berdasarkan hasil penelitian, respons masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi secara umum tergolong positif. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya informasi mengenai rencana dan perkembangan pembangunan infrastruktur.

> *"Menurut saya, masyarakat cukup menerima dan mendukung adanya sosialisasi karena dengan kegiatan tersebut kami bisa mengetahui informasi mengenai pembangunan. Masyarakat juga dapat mengetahui rencana dan perkembangan pekerjaan yang dilakukan di wilayah Sumatera Utara."* (Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lenny Zuliawati selaku masyarakat, Aguatus 2026).

> *"Secara umum masyarakat memberikan respons yang baik terhadap kegiatan sosialisasi. Masyarakat merasa terbantu karena memperoleh informasi mengenai rencana dan perkembangan pembangunan, termasuk mengetahui sejauh mana pekerjaan yang dilakukan oleh dinas di wilayah Sumatera Utara."* (Hasil wawancara penulis dengan bapak Muhammad Arief Alfiansyah selaku penata layanan operasional Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara, Agustus 2026).

Sosialisasi memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengetahui kegiatan pembangunan yang akan dilakukan di wilayah mereka. Informasi tersebut juga membantu masyarakat memahami tujuan pembangunan sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman.

Meskipun demikian, masih terdapat masyarakat yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut ketika informasi yang disampaikan menggunakan istilah teknis atau belum menjelaskan seluruh aspek pembangunan.

Dalam kondisi tersebut, masyarakat cenderung menghubungi atau mendatangi pihak dinas untuk memperoleh klarifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki kepercayaan terhadap pihak dinas sebagai sumber informasi mengenai pembangunan.

Dengan demikian, respons masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi telah memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pembangunan, tetapi kualitas penyampaian informasi masih perlu ditingkatkan agar pemahaman masyarakat menjadi lebih merata.

4.1.4 Hambatan dalam Strategi Sosialisasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan strategi sosialisasi Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara.

1. hambatan bahasa. Penggunaan istilah teknis dalam pembangunan dapat menyebabkan sebagian masyarakat kesulitan memahami informasi yang disampaikan.
2. keterbatasan jangkauan sosialisasi. Tidak semua masyarakat dapat menerima informasi melalui media yang sama sehingga diperlukan kombinasi media komunikasi.
3. partisipasi masyarakat yang belum merata. Tidak semua masyarakat aktif dalam kegiatan diskusi atau menyampaikan aspirasi.
4. keterbukaan tindak lanjut aspirasi. Masyarakat masih membutuhkan informasi yang lebih jelas mengenai hasil tindak lanjut terhadap masukan yang telah disampaikan
5. koordinasi. Pelaksanaan sosialisasi membutuhkan koordinasi antara pihak dinas, pemerintah setempat, dan masyarakat agar informasi yang disampaikan tidak berbeda dan dapat diterima secara konsisten.

> *"Menurut saya, salah satu hambatannya adalah tidak semua masyarakat dapat menerima dan memahami informasi dengan cara yang sama. Apabila informasi kurang jelas atau tidak sampai kepada seluruh masyarakat, bisa muncul kesalahpahaman mengenai program pembangunan."* (Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lenny Zuliawati selaku masyarakat, Agustus 2026).
>
> *"Mungkin dalam pelaksanaan sosialisasi program pembangunan infrastruktur terdapat beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas menyampaikan informasi kepada masyarakat untuk Mengatasi dalam pelaksanaan sosialisasi program pembangunan itu diperlukan strategi yang tepat agar informasi dapat diterima dan dipahami masyarakat secara efektif."* (Hasil wawancara penulis dengan bapak Charles Manurung selaku pengelola layanan operasional Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara, Agustus 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hambatan dalam sosialisasi tidak hanya berasal dari media komunikasi, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan

penyampaian pesan, karakteristik masyarakat, serta proses komunikasi setelah aspirasi diterima.

> *"Menurut saya, cara mengatasinya adalah dengan memberikan informasi secara lebih jelas dan menggunakan cara penyampaian yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Jika ada masyarakat yang belum memahami, perlu diberikan penjelasan kembali agar tidak terjadi kesalahpahaman."* (Hasil wawancara penulis dengan bapak Dharma Reza selaku pengelola layanan operator Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara, Agustus 2026).

> *"Menurut saya, cara mengatasinya adalah dengan memberikan informasi secara lebih jelas dan menggunakan cara penyampaian yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Jika ada masyarakat yang belum memahami, perlu diberikan penjelasan kembali agar tidak terjadi kesalahpahaman.* (Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lenny Zuliawati selaku masyarakat, Agustus 2026).

4.1.5 Upaya Humas dalam Meningkatkan Efektivitas Sosialisasi

Dalam menghadapi berbagai hambatan tersebut, Humas DBMBK perlu melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi. Salah satunya adalah menggunakan bahasa yang lebih sederhana sehingga informasi pembangunan dapat dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang.

Selain itu, penggunaan media komunikasi perlu dilakukan secara beragam. Media sosial dapat digunakan untuk penyebaran informasi secara cepat dan luas, sedangkan komunikasi tatap muka tetap diperlukan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam.

Humas juga perlu meningkatkan forum diskusi dan sesi tanya jawab agar masyarakat memiliki kesempatan lebih besar untuk menyampaikan aspirasi.

Upaya lain yang penting adalah memberikan informasi mengenai tindak lanjut aspirasi masyarakat. Dengan adanya umpan balik, masyarakat dapat mengetahui

bahwa masukan yang mereka berikan telah diperhatikan dan diproses oleh pihak dinas.

4.1.6 Efektivitas Strategi Sosialisasi Humas DBMBK

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, strategi sosialisasi Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara dapat dikatakan cukup efektif. Hal tersebut terlihat dari adanya perencanaan komunikasi, penyusunan pesan, penggunaan media digital dan konvensional, serta penerapan komunikasi dua arah.

> *"Menurut saya, strategi yang dilakukan sudah cukup baik apabila masyarakat mendapatkan informasi yang jelas dan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan maupun pendapat. Dengan begitu, masyarakat tidak hanya menerima informasi tetapi juga dapat ikut berkomunikasi mengenai pembangunan."* (Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lenny Zuliawati selaku masyarakat, Agustus 2026).

Strategi tersebut telah membantu masyarakat memperoleh informasi mengenai program pembangunan infrastruktur dan memberikan ruang kepada masyarakat untuk menyampaikan pertanyaan maupun aspirasi. Hasil penelitian dalam file juga menyimpulkan bahwa strategi sosialisasi telah cukup efektif dalam membangun pemahaman dan mendorong partisipasi masyarakat.

> *"Keberhasilan sosialisasi dapat terlihat ketika masyarakat memahami informasi yang disampaikan dan mampu berkomunikasi secara langsung dengan pihak dinas. Pertemuan secara tatap muka serta komunikasi yang dilakukan secara rutin juga menjadi salah satu cara untuk memastikan masyarakat memperoleh informasi yang benar dan tidak mengalami kebingungan."* (Hasil wawancara penulis dengan bapak M. Ali Akbar selaku pengadminidtrasian sarana dan prasarana Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara, Agustus 2026).

Akan tetapi, efektivitas tersebut masih perlu ditingkatkan. Beberapa aspek yang menjadi perhatian adalah penyederhanaan bahasa, pemerataan jangkauan

sosialisasi, peningkatan partisipasi masyarakat, serta transparansi tindak lanjut aspirasi.

Dengan demikian, strategi sosialisasi Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara sudah berjalan cukup baik, tetapi belum sepenuhnya optimal. Keberhasilan sosialisasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pemerintah dalam menyampaikan informasi, tetapi juga oleh kemampuan membangun komunikasi yang terbuka dengan masyarakat dan memberikan umpan balik terhadap aspirasi yang disampaikan.

> *"Menurut saya, penyampaian informasi masih perlu diperluas agar lebih banyak masyarakat yang mengetahui program pembangunan. Bahasa yang digunakan juga sebaiknya lebih sederhana, kegiatan diskusi perlu ditingkatkan, dan masyarakat perlu mendapatkan informasi mengenai tindak lanjut dari masukan yang telah disampaikan. Penggunaan media komunikasi serta koordinasi antara pihak terkait juga perlu terus diperbaiki."* (Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lenny Zuliawati selaku masyarakat, Agustus 2026).

> *"Beberapa bagian masih perlu ditingkatkan, terutama dalam memperluas penyebaran informasi dan meningkatkan frekuensi kegiatan sosialisasi. Bahasa yang digunakan juga sebaiknya dibuat lebih sederhana, kemudian kesempatan masyarakat untuk berdiskusi perlu diperluas. Selain itu, pemanfaatan media komunikasi perlu diperkuat, tindak lanjut terhadap masukan masyarakat perlu dibuat lebih jelas, dan koordinasi antara pihak-pihak terkait perlu ditingkatkan."* (Hasil wawancara penulis dengan bapak Dharma Reza selaku operator layanan operasional Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan penelitian, dapat diketahui bahwa strategi sosialisasi Humas Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya (DBMBK) Provinsi Sumatera Utara dalam program pembangunan infrastruktur telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan komunikasi. Strategi tersebut meliputi perencanaan komunikasi, penyusunan pesan, pemilihan media komunikasi, pelaksanaan komunikasi dua arah, serta kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Secara umum, strategi yang diterapkan telah membantu masyarakat memperoleh informasi mengenai program pembangunan dan memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan tanggapan. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, terutama dalam pemerataan penyebaran informasi, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, peningkatan ruang diskusi, pemanfaatan media komunikasi, tindak lanjut aspirasi masyarakat, dan koordinasi antar pihak. Pembahasan ini disusun berdasarkan tiga kategorisasi utama penelitian, yaitu Strategi Komunikasi, Humas, dan Pembangunan Infrastruktur.

4.2.1 Analisis Strategi Komunikasi Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara

A. Perencanaan Komunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sosialisasi Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara diawali dengan proses perencanaan komunikasi. Perencanaan dilakukan oleh bidang yang berkaitan dengan perencanaan bersama tim terkait sebelum program pembangunan dilaksanakan. Perencanaan tersebut mencakup pembahasan mengenai kebutuhan pembangunan, jenis kegiatan yang

akan dilaksanakan, sasaran informasi, serta langkah komunikasi yang perlu dilakukan.

Perencanaan komunikasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak dilakukan secara spontan, tetapi telah dipersiapkan sebagai bagian dari pelaksanaan program pembangunan. Perencanaan menjadi penting karena informasi yang akan diberikan kepada masyarakat harus disesuaikan dengan program dan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran komunikasi.

Dalam konsep strategi komunikasi, perencanaan merupakan tahapan penting untuk menentukan bagaimana pesan dapat disampaikan kepada sasaran secara efektif. Komunikator perlu memahami siapa yang menjadi sasaran, informasi apa yang harus disampaikan, serta media apa yang paling sesuai untuk digunakan.

Dalam konteks penelitian ini, perencanaan yang dilakukan Humas DBMBK telah membantu menciptakan alur komunikasi yang lebih terarah. Hal tersebut terlihat dari adanya persiapan informasi sebelum kegiatan pembangunan dilaksanakan. Dengan adanya perencanaan, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai program pembangunan sejak tahap awal.

Namun demikian, perencanaan komunikasi masih perlu mempertimbangkan pemerataan jangkauan informasi. Tidak semua masyarakat memiliki akses yang sama terhadap informasi pembangunan. Oleh karena itu, perencanaan sosialisasi sebaiknya tidak hanya menentukan materi yang akan

disampaikan, tetapi juga memperhitungkan frekuensi dan luas wilayah penyebaran informasi.

Dengan demikian, perencanaan komunikasi Humas DBMBK sudah berjalan cukup baik sebagai dasar pelaksanaan sosialisasi, tetapi masih perlu diperkuat pada aspek jangkauan dan intensitas penyampaian informasi agar masyarakat yang lebih luas dapat memperoleh informasi pembangunan.

B. Penyusunan Pesan Komunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan mengenai program pembangunan disusun secara sistematis dengan memuat informasi mengenai kegiatan pembangunan, tujuan, manfaat, serta pelaksanaan program. Penyusunan pesan dilakukan agar masyarakat dapat memahami program yang akan maupun sedang dilaksanakan.

Namun, hasil penelitian juga menemukan bahwa sebagian informasi masih menggunakan istilah teknis pembangunan yang tidak selalu mudah dipahami masyarakat. Perbedaan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman masyarakat menyebabkan kemampuan memahami informasi pembangunan juga berbeda.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penyampaian pesan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan informasi, tetapi juga oleh bahasa yang digunakan. Pesan yang terlalu teknis dapat menyebabkan masyarakat membutuhkan penjelasan tambahan atau melakukan klarifikasi kepada pihak dinas.

Temuan tersebut sejalan dengan prinsip komunikasi efektif bahwa pesan harus disampaikan menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakteristik penerima. Komunikator harus mampu mengubah informasi yang bersifat teknis menjadi informasi yang lebih sederhana agar dapat dipahami masyarakat.

Dalam penelitian ini, Humas DBMBK telah berupaya memberikan penjelasan kepada masyarakat ketika terjadi perbedaan pemahaman. Akan tetapi, akan lebih efektif apabila sejak awal informasi pembangunan disampaikan dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan tidak terlalu banyak menggunakan istilah teknis.

Dengan demikian, penyusunan pesan telah dilakukan dengan cukup baik, tetapi aspek penyederhanaan bahasa masih perlu ditingkatkan agar informasi pembangunan dapat dipahami secara lebih merata oleh masyarakat.

C. Pemilihan Media Komunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas DBMBK menggunakan berbagai media dalam menyampaikan informasi pembangunan. Media yang digunakan meliputi media digital seperti Instagram dan Facebook serta media konvensional seperti baliho, pamflet, dan sosialisasi tatap muka.

Penggunaan berbagai media tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan saluran komunikasi dengan karakteristik masyarakat. Media digital memungkinkan informasi disebarkan secara lebih cepat dan luas, sedangkan media konvensional dan komunikasi tatap muka dapat digunakan untuk menjangkau masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap media digital.

Strategi penggunaan kombinasi media tersebut sesuai dengan kebutuhan komunikasi pemerintah kepada masyarakat yang memiliki karakteristik heterogen. Tidak semua masyarakat memperoleh informasi dengan cara yang sama sehingga penggunaan satu media saja belum tentu mampu menjangkau seluruh sasaran.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media komunikasi masih perlu diperkuat. Informasi mengenai pembangunan perlu disampaikan secara lebih rutin agar masyarakat tidak hanya memperoleh informasi pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung. Penggunaan media digital juga dapat lebih dioptimalkan sebagai sarana penyampaian perkembangan pembangunan.

Dengan demikian, pemilihan media komunikasi Humas DBMBK sudah cukup beragam, tetapi efektivitasnya masih dapat ditingkatkan melalui penyebaran informasi yang lebih rutin, konsisten, dan luas.

D. Komunikasi Dua Arah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara telah menerapkan komunikasi dua arah dalam kegiatan sosialisasi. Bentuk komunikasi dua arah tersebut terlihat melalui sesi tanya jawab, forum diskusi, serta kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan kritik, saran, dan aspirasi.

Penerapan komunikasi dua arah menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima informasi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap program pembangunan. Hal ini penting karena pemerintah membutuhkan informasi mengenai kebutuhan, permasalahan, dan tanggapan masyarakat terhadap pembangunan.

Dalam perspektif komunikasi dua arah, komunikasi yang efektif tidak berhenti ketika pesan telah disampaikan. Komunikasi harus memberikan ruang bagi penerima pesan untuk memberikan respons dan memperoleh umpan balik dari komunikator.

Dalam penelitian ini, ruang komunikasi antara masyarakat dengan pihak dinas sudah tersedia. Akan tetapi, aspek yang masih perlu diperkuat adalah tindak lanjut terhadap masukan masyarakat. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai apa yang dilakukan setelah kritik atau saran mereka diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dua arah sudah diterapkan, tetapi belum sepenuhnya optimal pada aspek umpan balik. Oleh karena itu, Humas DBMBK perlu memberikan informasi yang lebih jelas mengenai proses dan hasil tindak lanjut aspirasi masyarakat.

Dengan demikian, komunikasi dua arah yang diterapkan Humas DBMBK sudah menjadi salah satu kekuatan dalam strategi sosialisasi, tetapi perlu diperkuat agar komunikasi tidak hanya berhenti pada tahap penerimaan aspirasi.

4.2.2 Analisis Peran Humas dalam Sosialisasi Pembangunan

A. Humas sebagai Penyampai Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas DBMBK memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi mengenai program pembangunan kepada masyarakat. Informasi yang diberikan berkaitan dengan rencana, pelaksanaan, manfaat, dan perkembangan pembangunan.

Peran tersebut menunjukkan bahwa Humas berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat. Melalui kegiatan komunikasi, masyarakat dapat mengetahui program yang sedang dijalankan pemerintah serta memperoleh penjelasan apabila terdapat informasi yang belum dipahami.

Respons masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi secara umum menunjukkan bahwa masyarakat merasa terbantu dengan adanya informasi mengenai rencana dan perkembangan pembangunan.

Dengan demikian, peran Humas dalam menyampaikan informasi telah berjalan cukup baik. Namun, penyebaran informasi masih perlu diperluas agar tidak hanya diterima oleh masyarakat yang berada di sekitar lokasi kegiatan atau masyarakat yang aktif menggunakan media komunikasi tertentu.

B. Humas sebagai Penghubung Pemerintah dan Masyarakat

Humas juga memiliki fungsi sebagai penghubung antara pemerintah dengan masyarakat. Fungsi tersebut terlihat melalui kegiatan sosialisasi, diskusi, tanya jawab, dan penerimaan aspirasi.

Keberadaan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat memungkinkan terjadinya pertukaran informasi. Pemerintah dapat mengetahui kebutuhan masyarakat, sedangkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai kebijakan dan pembangunan.

Namun, hubungan tersebut perlu diperkuat melalui komunikasi yang lebih rutin. Masyarakat tidak hanya membutuhkan informasi ketika pembangunan akan

dilaksanakan, tetapi juga membutuhkan perkembangan informasi selama program berjalan.

Oleh karena itu, Humas DBMBK perlu meningkatkan frekuensi komunikasi dengan masyarakat agar hubungan yang terbangun tidak bersifat sementara, melainkan menjadi komunikasi yang berkelanjutan.

4.2.3 Analisis Pembangunan Infrastruktur

A. Penyampaian Informasi Program Pembangunan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi pembangunan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam mengetahui program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Informasi yang diberikan membantu masyarakat memahami tujuan dan manfaat pembangunan serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman.

Meskipun demikian, apabila informasi tidak disampaikan secara lengkap atau tidak menjangkau seluruh masyarakat, dapat muncul perbedaan pemahaman. Oleh karena itu, informasi mengenai pembangunan perlu disampaikan secara jelas, bertahap, dan berkelanjutan.

Dalam konteks pembangunan infrastruktur, komunikasi menjadi bagian penting karena pembangunan dapat berhubungan langsung dengan aktivitas masyarakat. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan sehingga dapat mempersiapkan diri dan memahami perubahan yang mungkin terjadi di lingkungan mereka.

B. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi melalui penyampaian pertanyaan, kritik, saran, dan aspirasi.

Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun keterlibatan masyarakat dalam pembangunan.

Namun, kesempatan masyarakat untuk berdiskusi masih perlu diperluas. Tidak seluruh masyarakat aktif menyampaikan pendapat dalam kegiatan sosialisasi. Oleh karena itu, Humas DBMBK perlu menciptakan suasana komunikasi yang lebih terbuka agar masyarakat merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat.

Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat, pemerintah dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur.

4.2.4 Analisis Hambatan dan Upaya Peningkatan Strategi Sosialisasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas strategi sosialisasi, yaitu keterbatasan penyebaran informasi, frekuensi sosialisasi yang perlu ditingkatkan, penggunaan bahasa teknis, keterbatasan ruang diskusi, pemanfaatan media yang belum maksimal, tindak lanjut aspirasi yang belum sepenuhnya jelas, dan koordinasi antarpihak**.** Temuan wawancara dengan informan masyarakat maupun pihak dinas menunjukkan persoalan tersebut secara langsung.

Hambatan tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi Humas DBMBK sebenarnya telah berjalan, tetapi masih membutuhkan pengembangan. Perluasan penyebaran informasi menjadi penting agar masyarakat yang belum mendapatkan informasi dapat mengetahui program pembangunan.

Selain itu, frekuensi kegiatan sosialisasi perlu ditingkatkan. Sosialisasi yang dilakukan secara rutin memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara berkelanjutan dan tidak hanya pada tahap awal pembangunan.

Penggunaan bahasa juga perlu diperhatikan. Informasi yang menggunakan istilah teknis sebaiknya diterjemahkan ke dalam bahasa yang lebih sederhana agar dapat dipahami masyarakat dengan latar belakang yang berbeda.

Kesempatan masyarakat untuk berdiskusi juga perlu diperluas. Forum diskusi dan komunikasi tatap muka dapat menjadi sarana bagi pemerintah untuk memperoleh masukan sekaligus menjelaskan informasi yang belum dipahami masyarakat.

Pemanfaatan media komunikasi perlu diperkuat melalui penggunaan media digital dan konvensional secara konsisten. Media digital dapat digunakan untuk memperluas jangkauan informasi, sementara komunikasi langsung tetap diperlukan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam.

Selanjutnya, tindak lanjut terhadap masukan masyarakat perlu dibuat lebih jelas. Masyarakat perlu mengetahui apakah aspirasi yang disampaikan telah diterima, diproses, atau ditindaklanjuti. Kejelasan tersebut akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Terakhir, koordinasi antara pihak dinas, pemerintah setempat, dan pihak terkait perlu ditingkatkan agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat tetap konsisten. Koordinasi yang baik juga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya perbedaan informasi yang dapat menimbulkan kesalahpahaman.

Dengan demikian, upaya peningkatan strategi sosialisasi perlu diarahkan pada perluasan jangkauan informasi, peningkatan frekuensi sosialisasi, penyederhanaan bahasa, perluasan ruang diskusi, penguatan media komunikasi, keterbukaan tindak lanjut aspirasi, dan peningkatan koordinasi. Upaya tersebut sesuai dengan temuan penelitian bahwa strategi komunikasi perlu bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan hambatan yang ditemukan di lapangan.

4.2.5 Efektivitas Strategi Sosialisasi Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, strategi sosialisasi Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara dapat dinilai cukup efektif. Hal tersebut terlihat dari terbentuknya pemahaman masyarakat terhadap program pembangunan, tersedianya ruang komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, serta adanya partisipasi masyarakat melalui komunikasi tatap muka dan penyampaian aspirasi.

Perencanaan komunikasi, penyusunan pesan, dan pemilihan media telah dilaksanakan dengan cukup baik. Penggunaan media digital dan konvensional juga menunjukkan bahwa Humas DBMBK telah berusaha menyesuaikan strategi komunikasinya dengan karakteristik masyarakat.

Namun, efektivitas strategi tersebut belum sepenuhnya merata. Masih terdapat aspek yang perlu diperkuat, terutama pemerataan jangkauan sosialisasi,

penyederhanaan bahasa, peningkatan ruang diskusi, penguatan pemanfaatan media, keterbukaan tindak lanjut aspirasi, dan koordinasi antarpihak.

Dengan demikian, strategi sosialisasi Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara telah menerapkan prinsip dasar strategi komunikasi dan komunikasi dua arah. Strategi tersebut sudah mampu membantu masyarakat memahami program pembangunan dan membuka ruang partisipasi, tetapi peningkatan pada beberapa aspek tersebut diperlukan agar komunikasi pemerintah dengan masyarakat dapat berjalan secara lebih terbuka, merata, responsif, dan berkelanjutan.

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan mengenai strategi sosialisasi Humas Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya (DBMBK) Provinsi Sumatera Utara dalam program pembangunan infrastruktur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara secara umum telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan komunikasi yang cukup baik. Perencanaan dilakukan oleh bidang perencanaan bersama tim terkait sebelum program pembangunan dilaksanakan, dengan mempertimbangkan kebutuhan pembangunan, jenis kegiatan, sasaran informasi, serta langkah komunikasi yang perlu dilakukan. Perencanaan tersebut membantu membuat proses penyampaian informasi pembangunan menjadi lebih terarah. Namun, pemerataan jangkauan dan frekuensi penyampaian informasi masih perlu ditingkatkan agar informasi dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.

2. Penyusunan pesan dalam kegiatan sosialisasi telah dilakukan secara sistematis, tetapi masih terdapat penggunaan istilah teknis yang sulit dipahami sebagian masyarakat. Perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat menyebabkan informasi pembangunan tidak selalu diterima dengan pemaknaan yang sama. Oleh karena itu, penggunaan

bahasa yang lebih sederhana, jelas, dan komunikatif masih diperlukan agar pesan pembangunan dapat dipahami secara merata oleh masyarakat.

3. Pemilihan media komunikasi telah dilakukan dengan memadukan media digital dan media konvensional. Media digital yang digunakan antara lain Instagram dan Facebook, sedangkan media konvensional dilakukan melalui sosialisasi tatap muka, baliho, dan pamflet. Kombinasi media tersebut cukup membantu dalam menyebarluaskan informasi pembangunan kepada masyarakat yang memiliki karakteristik berbeda. Namun, pemanfaatan media komunikasi masih perlu diperkuat dan dilakukan secara lebih rutin agar jangkauan informasi pembangunan menjadi lebih luas.

4. Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara telah menerapkan komunikasi dua arah melalui sesi tanya jawab, forum diskusi, serta penampungan kritik, saran, dan aspirasi masyarakat. Penerapan komunikasi dua arah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan tanggapan terhadap program pembangunan sekaligus memberikan kesempatan kepada pihak dinas untuk mengetahui kebutuhan masyarakat. Meskipun demikian, keterbukaan mengenai tindak lanjut atas masukan masyarakat masih perlu diperjelas agar komunikasi dua arah dapat berjalan secara lebih efektif dan seimbang.

5. Secara keseluruhan, strategi sosialisasi Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara dalam program pembangunan infrastruktur dapat dinilai cukup efektif. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat

mengenai program pembangunan, tersedianya ruang komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, serta adanya partisipasi masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan komunikasi tatap muka. Namun, efektivitas tersebut belum sepenuhnya merata karena masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama perluasan penyebaran informasi, peningkatan frekuensi sosialisasi, penyederhanaan bahasa, perluasan kesempatan berdiskusi, penguatan pemanfaatan media komunikasi, kejelasan tindak lanjut aspirasi, dan peningkatan koordinasi antarpihak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Humas DBMBK Provinsi Sumatera Utara diharapkan memperluas jangkauan dan meningkatkan frekuensi kegiatan sosialisasi agar informasi mengenai program pembangunan infrastruktur dapat diterima secara merata oleh seluruh masyarakat. Sosialisasi sebaiknya tidak hanya dilakukan pada saat program akan dilaksanakan, tetapi juga secara berkala selama proses pembangunan berlangsung.
2. Humas DBMBK perlu menyederhanakan bahasa dan materi yang digunakan dalam sosialisasi. Istilah teknis pembangunan sebaiknya disertai dengan penjelasan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan. Dengan demikian, potensi kesalahpahaman terhadap informasi pembangunan dapat diminimalkan.

3. Humas DBMBK disarankan meningkatkan ruang komunikasi dan diskusi dengan masyarakat, baik melalui sosialisasi tatap muka, forum masyarakat, maupun sesi tanya jawab. Masyarakat perlu diberikan kesempatan yang lebih luas untuk menyampaikan pertanyaan, kritik, saran, dan aspirasi terkait program pembangunan infrastruktur.
4. Pemanfaatan media komunikasi perlu lebih dioptimalkan, khususnya media digital seperti Instagram dan Facebook, serta media konvensional seperti baliho dan pamflet. Informasi pembangunan sebaiknya disampaikan secara rutin dan diperbarui sesuai perkembangan kegiatan sehingga masyarakat dapat mengikuti perkembangan program pembangunan dengan lebih mudah.
5. Humas DBMBK diharapkan memberikan informasi yang lebih jelas mengenai tindak lanjut terhadap masukan masyarakat. Setiap kritik, saran, maupun aspirasi yang telah disampaikan sebaiknya diberikan umpan balik mengenai proses atau hasil tindak lanjutnya. Hal ini penting untuk meningkatkan transparansi serta kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.
6. Koordinasi antara Humas DBMBK, bidang terkait, pemerintah setempat, dan masyarakat perlu ditingkatkan agar informasi mengenai program pembangunan yang disampaikan kepada masyarakat tetap konsisten dan tidak menimbulkan perbedaan pemahaman. Koordinasi yang baik juga

dapat mendukung kelancaran kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan pembangunan.

7. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian mengenai strategi sosialisasi pembangunan infrastruktur dengan melibatkan lebih banyak informan dari unsur pemerintah dan masyarakat serta menggunakan lokasi penelitian yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan strategi sosialisasi pada beberapa daerah untuk mengetahui perbedaan pola komunikasi, penggunaan media, tingkat partisipasi masyarakat, dan efektivitas strategi yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Afkarina, N. I. (2018). Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Public Opinion Lembaga Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *2*(1), 50–63. https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5124

Habibie, M., & Santoso, H. (2025). Strategi Komunikasi Pemerintah Daerah Melalui Fungsi Humas Dan Protokol Di Kota Cirebon. *Jurnal Imu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jambi*, *9*, 290–299.

Harahap.M.D., & Rudianto.R. (2021). Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Metro Tv Sumut. *PERSEPSI :Communication Journal*, *4*(1), 69–79. https://doi.org/10.30596/persepsi.v

Herawati, T., & Priadi2, R. (2025). GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, *10*(3), 272–277.

Hia, N., Sihombing, M. U., & Simamora, N. (2020). Strategi Komunikasi Public Relations Dalam komunikasi korporasi. *Jurnal Teknologi, Kesehatan, Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 141. http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/view/1688/1241

Hidayat, R., Saputra, A., & Muji, A. (2024). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Organisasi. *Merdeka Indonesia Journal International*, *4*(1), 222–228.

Kholisoh, N., & Yenita, Y. (2015). Strategi Komunikasi Public Relations dan Citra Positif Organisasi (Kasus Public Relations Rumah Sakit "X" di Jakarta). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *13*(3), 195–209. https://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1459

Marta, A., Suri, A., Yolanda, R. putri, & Sari, Y. N. (2024). Pengertian Komunikasi,Komunikasi Antarbudayadan Sistem Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 50356–50365.

Nadia, A., & Salman, D. (2026). *Komunikasi Dua Arah sebagai Strategi Membangun Loyalitas Penyewa (Studi Kasus Tenant Relations Mal Artha Gading)*. 118–125.

Panggita, A. A. (2021). Proses Sosialisasi dan Komunikasi Planned Organizational Change PTAM Giri Menang kepada Karyawan. *Jurnal Media Dan Komunikasi*, *2*(1), 119–134. https://doi.org/10.20473/medkom.v2i1.26303

Perkasa, T. A., & Aditia, R. (2023). Strategi Komunikasi Kepemimpinan : Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal of Student Research*, *1*(2), 367–377.

https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.1042

Pranata, Y., Ahli, H., Puslitbang, P., Daya, S., & Kesehatan, P. (2021). Pentingnya Strategi Komunikasi Dalam Berkomunikasi. *Jurnal Sudut Pandang*, *2*(5), 1–5. https://thejournalish.com/ojs/index.php/sudutpandang/article/view/151

Putra, R. D., Murtadho, M. A., Isnaini, M., & Afgani, M. W. (2025). Design Penelitian Kuantitatif: Pengertian dan Macam-macam Jenisnya. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3), 191–199. https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.1805

Rosalia, D., Hadi, S. P., Studi, P., & Komunikasi, I. (2025). *BERKELANJUTAN*. *11*(1).

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 1–15.

Sari, P. P., & Basit, L. (2018). Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Terhadap Pembangunan Desa. *Interaksi*, *2*, 47–60.

Sari, W. P., & Soegiarto, A. (2021). Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Daerah Dalam Mengimplementasikan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *9*(2), 188–205. http://journal.unj.ac.id/

Satispi, E., Harmonis, & Urip. (2019). Aktivitas Humas Pemerintah Daerah Dalam Sosialisasi Program di DInas Kebakaran Jakarta Selatan. *Jurnal Perspektif Komunikasi*, *3*(2), 71–77.

Syahputra. (2019). Peran Humas Dalam Membangun Citra Pemerintahan Sumatera Utara Pada Kantor Biro Humas Gubernur The Role of Public Relations in Building the Image of North Sumatra Government at the Office of the Public Relations Bureau of the Governor. *Jurnal Prespektiff*, *8*(1), 24–29.

Warouw, D. R. A. D., Harilama, S., & Msi, S. (2014). *STRATEGI HUMAS DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM LISTRIK PINTAR PT . PLN (PERSERO) WILAYAH SULUTTENGGO DI RANOTANA Oleh : MARLANNY RUMIMPUNU Latar Belakang PLN adalah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang penyediaan jasa kelistrikan di Indonesia , salah*. *III*(1).

Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan dan Strategi Komunikasi Pembangunan. *Lentera*, *XVIII*(1), 53–61.

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Lampiran 1 Dokumentasi Narasumber



Bapak Charles Manurung
(pengelola layanan operasional)



Bapak Dharma Reza
(operator layanan opesional)



Bapak M.Ali Akbar
(pengadministrasian sarana dan prasarana)



Ibu Lenny Zuliawati
(Masyarakat)



Bapak Muhammad Arief Alfiansyah S.I.Kom
(penata layanan operasional)

DRAFT WAWANCARA

Nama :

Jabatan :

Instansi :

Tanggal :

Alamat :

A. PERENCANAAN KOMUNIKASI

1. Bagaimana proses perencanaan sosialisasi program pembangunan infrastruktur sebelum kegiatan dilaksanakan?
2. Apa tujuan utama dari kegiatan sosialisasi tersebut?
3. Apakah terdapat strategi khusus agar masyarakat dapat memahami program pembangunan dengan baik?

B. PENYUSUNAN PESAN

1. Bagaimana penyusunan informasi atau pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat
2. Apa saja informasi yang selalu disampaikan kepada masyarakat sebelum pembangunan dimulai?
3. Bagaimana memastikan masyarakat memahami informasi yang telah diberikan?

C. PEMILIHAN MEDIA KOMUNIKASI

1. Media komunikasi apa saja yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi?
2. Mengapa memilih media tersebut?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah media yang digunakan sudah efektif? Mengapa?

D. KOMUNIKASI DUA ARAH

1. Bagaimana masyarakat dapat menyampaikan kritik, pertanyaan maupun saran kepada Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya?
2. Apakah masyarakat diberi kesempatan berdiskusi selama sosialisasi?
3. Bagaimana tindak lanjut terhadap masukan masyarakat?

Acc Kelompok
20/07/26.

E. PENYAMPAIAN INFORMASI PUBLIK

1. Bagaimana mekanisme penyampaian informasi kepada masyarakat?
2. Kapan informasi biasanya mulai disampaikan kepada masyarakat?
3. Bagaimana Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya menjaga keterbukaan informasi kepada masyarakat?

F. PELAKSANAAN SOSIALISASI

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sosialisasi selama ini?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap sosialisasi tersebut?
3. Apakah pernah terjadi penolakan atau kesalahpahaman masyarakat? Jika pernah, bagaimana penyelesaiannya?

G. HAMBATAN

1. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi?
2. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

H. EVALUASI

1. Bagaimana Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya mengevaluasi keberhasilan kegiatan sosialisasi?
2. Apa indikator bahwa sosialisasi tersebut berhasil?
3. Apakah strategi sosialisasi yang digunakan selama ini sudah efektif? Mengapa?
4. Menurut Bapak/Ibu, apa yang masih perlu diperbaiki dalam strategi sosialisasi pembangunan infrastruktur?

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1615/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026
Lampiran : -.-
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 07 Shafar 1448 H
21 Juli 2026 M

Kepada Yth : **Kepala Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara**
di-
Tempat.

Bissmillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara, atas nama:

Nama mahasiswa	: **REJA NURHASANAH PERANGIN-ANGIN**
N P M	: 2203110094
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: **STRATEGI SOSIALISASI HUMAS DINAS BINA MARGA, BINA KONSTRUKSI DAN CIPTA KARYA PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM PROGRAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

An.Dekan,
Wakil Dekan - III

Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP.
NIDN : 01 02 096602

Cc : File.

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS BINA MARGA, BINA KONSTRUKSI dan CIPTA KARYA
Jl. Sakti Lubis No. 7 R Telp. (061) 786465-7860466, Fax.(061) 7867338
Email : dispupr@sumutprov.go.id
MEDAN

Medan, 11 Agustus 2026

Nomor : 423 / DBMBCKe-um /2202 /VIII /2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di –
Tempat

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Nomor: 1615/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026 tanggal 21 Juli 2026 dalam hal Mohon Izin Penelitian Mahasiswi, bersama ini dengan hormat kami sampaikan bahwa pada prinsipnya Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara Tidak Keberatan atas Permohonan Izin Penelitian atas Mahasiswi yang bernama:

No.	Nama Mahasiswa	NPM	Program Studi
1.	Reja Nurhasanah Perangin Angin	2203110094	Ilmu Komunikasi

Adapun ketentuan yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Mahasiswi wajib mentaati seluruh prosedur dan peraturan yang berlaku;
2. Mahasiswi membawa perlengkapan dan peralatan Penelitian yang diperlukan;
3. Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara tidak menanggung biaya konsumsi, akomodasi, dan transportasi yang diperlukan selama melaksanakan Penelitian.

Demikian surat ini disampaikan, untuk diketahui dan digunakan seperlunya. Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya
Provinsi Sumatera Utara.
Kasubbag Umum dan kepegawaian,

Ubaidillah, S.E., MAP
Penata Tingkat.I
NIP. 19811220 201101 1 005

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Admin'strasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmukomunikasi
FISIP UMSU
di
Medan

Medan, 04 mei 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : REJA NURHASANAH P
NPM : 2203111009 94
Program Studi : Ilmu komunikasi
Tabungan sks : 132.0 sks, IP Kumulatif 3,60

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi sosialisasi Humas Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Utara dalam Program Pembangunan Infrastruktur	04 Mei 2026
2	Strategi komunikasi interpersonal guru dalam menangani Perilaku agresif di sekolah SMA Harapan 1 Medan	
3	Pemanfaatan media sosial sebagai informasi publik di Balai besar wilayah sungai Sumatera II medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :
1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. *Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi: 245.22.311
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl 06 Mei 2026

Ketua,

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.Si)
NIDN: 0127048401

Pemohon,

(REJA NURHASANAH P)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi:

(Assoc. Prof. Dr. H. Muslihuddin)
NIDN: 0128088902

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1095/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **06 Mei 2026**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: **REJA NURHASANAH PERANGIN-ANGIN**
N P M	: 2203110094
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: **STRATEGI SOSIALISASI HUMAS DINAS BINA MARGA, BINA KONSTRUKSI DAN CIPTA KARYA PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM PROGRAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR**
Pembimbing	: **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 245.22.311 tahun 2026.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 06 November 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tangal, 20 Dzulqaidah 1447 H
07 Mei 2025 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFFIN SALEH., MSP.
NIDN: 0030017402

Tembusan :
1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan

Medan, 6 Juni 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : REJA NURHASANAH PERANGIN-ANGIN
N P M : 2203 1100 94
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa** (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor 1095 /SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2026 tanggal 7 Mei 2026 dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI SOSIALISASI HUMAS DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM PROGRAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK – 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukan ke dalam MAP berwarna **BIRU**;
9. Propsosal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua	Menyetujui	Pemohon,
Program Studi	Pembimbing	
(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom)	(Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDINNASP)	(REJA NURHASANAH P)
NIDN: 0127048401	NIDN: 0128 0889 02	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : **1372**/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Hari, Tanggal : Selasa, 30 Juni 2026
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **Dr. AKHYAR ANSHORI., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
6	ADIMAS DWIPANGGA	2203110146	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI., M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	STRATEGI PROSES PRODUKSI VIDEO "KISAHKU SEBAGAI NUSANTARA ENTREPLANTERS" PADA AKUN INSTAGRAM @ACTPSDMN4R1
7	AHMAD ZACKY PARINDURI	2203110265	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALSIS VISUALISASI KONTEN PADA KANAL TIKTOK @MERPATI.SUMUT DALAM MENARIK PERHATIAN PENONTON
8	FAHRINALDI	2203110347	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI RELASI KEKUASAAN DAN KAPITAL DALAM FILM DOKUMENTER PESTA OLIGARKI PADA CHANNEL YOUTUBE WATCHDOC DOCUMENTARY
9	REJA NURHASANAH PERANGIN-ANGIN	2203110094	Hj. RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN., MSP.	STRATEGI SOSIALISASI HUMAS DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM PROGRAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
10	FIKRI HAMDI	2203110018	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN TOKO SEPATU KUBIGA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PELANGGAN MELALUI PENGELOLAAN KOMPLAIN DI MEDIA DIGITAL

Medan, 14 Muharram 1448 H
29 Juni 2026 M
Dekan,

(Assoc. Prof. Dr. ARFIN SALEH., MSP.)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Rasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : REJA NURHASANAH P
N P M : 22 03 11 00 94
Program Studi : Ilmu komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : STRATEGI SOSIALISASI NUMAS DINAS BINA MARGA, BINA KONSTRUKSI DAN CIPTA KARYA PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM PROGRAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	4/5/26	Bimbingan dan Acc judul tugas akhir	1.
2.	20/5/26	Bimbingan Proposal bab I, II, III	2.
3.	23/5/26	Bimbingan Proposal bab I, II, III Revisi	3.
4.	2-6/26	Bimbingan Proposal bab I, II, III Revisi	4.
5	6/6/26	Acc Seminar Proposal	5.
6.	6/6/26	Tanda tangan sk-3 Permohonan Seminar Proposal	6.
7.	7/7/26	Bimbingan draf wawancara	7.
8.	8/7/26	Acc draf wawan cara	8.
9.	14/7/26	Revisi Judul Tugas Akhir	9.
10	12/8/26	Bimbingan skripsi bab I, II, III, IV, V Revisi	10.
11	18/8/26	Acc Skripsi Tugas Akhir bab I, II, III, IV, V	11.

Medan, ...20.....

Dekan,

(Assoc. Prof. Dr. Hatta Saleh, MSP.)
NIDN: 0107017402

Ketua Program Studi,

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.kom)
NIDN: 0127048401

Pembimbing,

(Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, MSP.)
NIDN: 0128 088903

Sk-10

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1902/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : JUMAT, 28 AGUSTUS 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 08.15 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
41	LAISYA AZZAHRA	2203110179		Hj. RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	ELVITA YENNI, S.S. M.Hum.	H. TENERMAN, S.Sos. M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI BANK SUMUT KCP PANGKALAN BRANDAN DALAM MENINGKATKAN MINAT NASABAH PADA TABUNGAN SMART IB MAKBUL
42	M. PASID HARAHAP	2203110052		H. TENERMAN, S.Sos. M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. H.. MUJAHIDDIN, MSP.	ELVITA YENNI, S.S. M.Hum.	POLA KOMUNIKASI NONVERBAL ORANG TUA DALAM BERINTERAKSI DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KOTA MEDAN
43	REJA NURHASANAH PERANGIN ANGIN	2203110094		Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos. M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. H.. MUJAHIDDIN, MSP.	STRATEGI SOSIALISASI HUMAS DINAS BINA MARGA, NINA KONSTRUKSI DAN CIPTA KARYA PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM PROGRAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
44	FIKRI HAMDI	2203110018		Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S. M.Hum.	H. TENERMAN, S.Sos. M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN TOKO SEPATU KUBIGA DALAQM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PELANGGAN MELALUI PENGELOLAAN KOMPLAIN DI MEDIA DIGITAL
45	MUHAMMAD RIZAL IRSYADI	2203110348		H. TENERMAN, S.Sos. M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. H.. MUJAHIDDIN, MSP.	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	REPRESENTASI KONFLIK DALAM FILM "OZORA" KARYA UMBARA DAN FILM "THE VERDICT" KARYA YUSRON FUADI

Notulis Sidang :
1.

Medan, 13 RABIUL AWAL 1448 H
26 AGUSTUS 2026 M

Ditetapkan oleh :
Wakil Rektor Bidang AIK, Pendidikan, Pengajaran, dan Digitalisasi

Dr. MARAH DOLY NASUTION, S.Pd., M.Si.

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom

BAN-PT

Jurnal KESKAP
Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

SURAT KETERANGAN
No. 1530/KET/KESKAP/VIII/2026

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Reja Nurhasanah Perangin Angin
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik.

Judul : Strategi Sosialisasi Humas Dinas Bina Marga, Bina Konstruksi dan Cipta Karya Provinsi Sumatera Utara Dalam Program Pembangunan Infrastruktur
Jumlah Halaman : 10 Halaman
Penulis : Reja Nurhasanah Perangin Angin

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Agustus 2026
Redaktur Jurnal KESKAP

Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama	: Reja Nurhasanah Perangin angin
Tempat, Tanggal Lahir	: Pematang Siantar, 06 Oktober 2004
Jenis Kelamin	: Wanita
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Asrama Korem 022/PT
Anak Ke	: 2 Dari 3 Bersaudara
E-Mail	: rejendenangin12@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah	: Jahril Ihsanuddin Perangin angin
Pekerjaan	: Purnawirawan
Nama Ibu	: Reni Agnes Simanjuntak
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Asrama Korem 022/PT

DATA PENDIDIKAN

TK	: TK PUTRA II PEMATANG SIANTAR
SD	: SD NEGERI 122350
SMP	: SMP NEGERI 1 PEMATANG SIANTAR
SMA	: SMK NEGERI 1 SIANTAR
S1	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara